

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL- QUR'AN (BTQ) DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
SISWA MI TA'ALLUMUSIBYAN II GALUHTIMUR
KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh
UMI RIZKIYATI
NIM. 1917405163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Umi Rizkiyati

NIM : 1917405163

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru

Madrasah Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya yang dibuat sendiri kecuali pada bagian sumbernya.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Yang menyatakan



Umi Rizkiyati

NIM. 1917405163



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

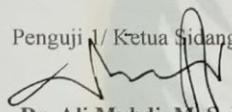
PENGESAHAN

IMPELEMNTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN (BTQ)
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS
AL-QUR'AN SISWA MI TA'ALLUMUSSIBYAN II GALUHTIMUR
KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES

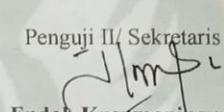
yang disusun oleh Umi Rizkiyati (NIM 191740163) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syarifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Selasa, 25 Juli 2023
Disetujui oleh:

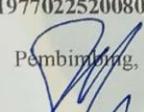
Penguji I/ Ketua Sidang,


Dr. Ali Muhdi, M. S. I
NIP. 197702252008011007

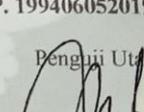
Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Endah Kusumaningrum, M. Pd.
NIP. 199406052019032029

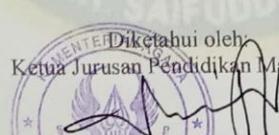
Pembimbing,


Prof. Dr. Moh. Roqib, M. Ag
NIP. 196808161994031004

Penguji Utama,


M. Ajib Hermawan, M. S. I.
NIP. 197712142011011003

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Ali Muhdi, M. S. I
NIP. 197702252008011007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ha : Pengajuan Munaqosyah
Lampiran :-

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Pelaksanaan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Umi Rizkiyati
NIM	: 1917405163
Semester	: 8 (Delapan)
Jenjang	: S1
Prodi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Implementasi Pembiasaan Kegiatan Religius Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di MI Ta'alumussibyan 02 Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes

Saya Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan gna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 2 Juli 2023

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Moh. Rogib, M. Ag
NIP. 196808761994031004

Motto Hidup

خَيْرُكُمْ أَوْ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kalian atau yang paling istimewa di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.

Sabda Rasulullah SAW dari Utsman Bin Affan r.a. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam buku Tarjamah Sunan Ibnu Majah karya Abdullah Sonhaji .



**IMPELEMNTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA
MI TA'ALLUMUSSIBYAN II GALUHTIMUR KECAMATAN TONJONG
KABUPATEN BREBES**

Umi Rizkiyati

NIM. 1917405163

ABSTRAK

Abstrak: Melakukan pembelajaran Al-Qur'an khususnya terkait membaca dan menulis Al-Qur'an terhadap anak-anak ketika masih duduk di sekolah dasar adalah hal yang penting. Di MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur menjadikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan tujuan untuk mengembangka kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an para peserta didiknya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran BTQ dalam pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan subjek penelitian yaitu Kepala Madrasah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran BTQ di MI Ta'alumussibyan II Galuhtimur sudah berjalan dengan baik, dengan metode ceramah, demonstrasi dan Imla'. Adapun untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an guru melakukan evaluasi berbentuk penugasan, ujian semester, dan ujian praktek. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang diukur dari kemampuannya dalam membaca ayat-ayat dalam surah yang sudah ditentukan oleh guru. Dapat diketahui bahwa siswa sudah mampu mengenal dan memahami huruf hijaiyah dan tata cara penulisannya. Selain itu, mereka sudah bisa membaca apa yang mereka tuliskan di buku tulis masing-masing.

Kata kunci: Baca Tulis Al-Qur'an, Evaluasi Pembelajaran BTQ

**IMPLEMENTASI PEMEBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
SISWA MI TA'ALLUMUSSIBYAN II GALUHTIMUR
KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES**

Umi Rizkiyati
NIM. 1917405163

Abstract

Abstract: doing Al-Qur'an learning especially related to reading and writing Al-Qur'an for children when they are still in elementary school is important. At MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur, learning to read and write the Al-Qur'an is aimed at developing the student's reading and writing skills in the Al-Qur'an, The purpose of the study was to determine the implementation process of learning to read and write Al-Qur'an in developing student's reading and writing Al-Qur'an skills. This research is a field research with qualitative methods. Data collection techniques were through observation, interviews and documentation which took place at MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur Tonjong Sub-District Brebes Regency with the research subjects namely the head of the Madrasah, teacher and students. The results showed that the implementation of BTQ learning at MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur was going well with lecture, demonstration and Imla' methods. As for knowing students ability to read and write Al-Qur'an the teacher conducts evaluations in the form of assignments, semester exams, and practical exams. The ability to read the Al-Qur'an of students is measured by their ability to read the verses in the surah that have been determined by the teacher. It can be seen that students are able to recognize and understand hijaiyah letters and the procedure for writing them. In addition, they can already read what they write in their respective notebooks.

Key words: Read and write the Al-Qur'an, Evaluate BTQ learning.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan mengucapkan *Bismillahirrohmanirrohim*, saya persembahkan skripsi, sebuah karya kecil ini teruntuk:

Kedua orang tua tersayang Bapak Abdul Kohar dan Ibu Dijah yang telah mencurahkan segala bentuk kasih sayangnya, tiada hentinya mendoakan yang terbaik dan mengajarkan hal-hal tak ternilai berharganya dalam kehidupan sang penulis.

Terimakasih setulus-tulusnya kepada saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan segala dukungannya terhadap penulis.

Terimakasih teruntuk teman-teman yang selalu kebersamai dan saling memeberikan semangat dalam setiap keadaan.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, *Alhamdulillah* segala puji hanyalah milik Allah Tuhan semesta alam. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, barokah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam diucapkan kepada junjungan, panutan dan teladan bagi kita semua yakni Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya yakni agama Islam.

Sebagaimana kodrat manusia yakni sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, pun dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak bisa terwujud tanpa adanya pihak-pihak yang bersedia dengan sepenuh hati membantu. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang dengan setulus hati membimbing serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Nurufuadi, M.Pd.I., selaku Pensaehat Akademik PGMI D angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Mualipah S.Pd.SD., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur.
10. Segenap Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur.
11. Kedua orang tuaku tersayang dan saudaraku semuanya yang senantiasa mendoakan dan menjadi motivator dalam setiap detik waktu.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto yang senantiasa memberikan pelajaran-pelajaran berharga dalam kehidupan.
13. Teman seperjuangan PGMI D angkatan 2019 yang telah kebersamai dalam memperjuangkan impian bersama.
14. Segenap pihak yang dengan sepenuh hati telah membantu dalam pelaksanaan penelitian serta dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan menjadi ladang pahala yang tak terhenti. *Aamiin ya Robbal'alamin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Sitematika Pembahasan.....	10
BAB. II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual	13
1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	13
a. Pembelajaran	13
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	14
c. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	18
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	19
a. Hakikat Kemampuan Membaca Al-Qur'an	19
b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	20
c. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	24
3. Kemampuan Menulis Al-Qur'an.....	27
a. Hakikat Kemampuan Menulis Al-Qur'an.....	27
b. Indikator Kemampuan Menulis Al-Qur'an.....	30

c. Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an	31
B. Penelitian Relevan.....	33
BAB. III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	36
C. Objek Dan Subjek Penelitian	37
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur	43
1. Sejarah Berdirinya Madrasah.....	43
2. Letak Geografis Madrasah	43
3. Profil Madrasah.....	44
4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	45
5. Struktur Organisasi Madrasah.....	46
6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah	46
7. Data Peserta Didik Madrasah.....	48
8. Sarana dan Prasarana	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Proses Implementasi Pembelajaran BTQ.....	49
2. Evalausi Pembelajaran BTQ	51
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran BTQ.....	54
4. Upaya dalam mengatasi Hambatan Pembelajaran BTQ.....	58
C. Pengembangan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa	61
BAB. V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
C. Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	I

DAFTAR RIWAYAT HIDUPXXIII



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	46
Tabel 0.2 Data Guru Dan Tenaga Kependidikan	47
Tabel 0.3 Data Peserta Didik 2022/2023	48
Tabel 0.4 Sarana dan Prasarana	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang melekat erat dalam kehidupan seseorang adalah pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya yang menjadi anugerah pemberian Tuhan yang melekat dalam dirinya semenjak ia dilahirkan. Kemampuan tersebut akan menjadi sia-sia ketika dibiarkan begitu saja, dengan kata lain perlu adanya pengembangan potensi dalam diri seorang manusia. Hal ini sebagaimana pengertian dari pendidikan itu sendiri yakni pendidikan yang diartikan sebagai suatu upaya yang berdasar atas kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang mana di dalamnya dapat mengikut sertakan siswa untuk aktif sebagai bentuk pengembangan potensi dalam dirinya agar ia mampu menguasai dan memahami nilai spiritual keagamaan, mampu dalam pengendalian diri, kepribadian, kognitif atau kecerdasan dan akhlak baik juga ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya juga orang lain.¹ Jika disederhanakan, maka pendidikan bisa diartikan sebagai upaya atau proses seseorang dalam menggali potensi dalam dirinya untuk selanjutnya dilakukan pengembangan terhadap potensi tersebut.

Islam memandang bahwa pemberian pendidikan haruslah seimbang antara ilmu pengetahuan dan ilmu akhirat. Orang yang berilmu maka akan memperoleh derajat yang baik di sisi Allah SWT. terlebih jika ilmu pengetahuan yang ia miliki ia ajarkan juga terhadap orang lain maka ia akan mendapatkan dua kebaikan yakni kebaikan ia sebagai orang yang berilmu dan juga kebaikan ia mengajarkan ilmu kepada orang lain. Ilmu pengetahuan dan ilmu akhirat adalah sama pentingnya. Ilmu akhirat adalah ilmu yang kaitannya dengan agama yang dijadikan bekal kita menuju akhirat sedangkan ilmu dunia

¹ Abul Rahman, dk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, vol. 2. No. 1, 2022, hlm.2-3.

untuk menunjang dalam pelaksanaan ilmu akhirat. Sebagaimana Al-Qur'an yang memiliki posisi dan kedudukan yang utama umat Islam dalam menjalankan segala amal kehidupannya. Al-Qur'an dijadikan pedoman dan rujukan utama dalam pengambilan hukum dalam agama Islam. Oleh karena itu, seorang muslim harus bisa memahami isi kandungan dalam ayat Al-Qur'an.

Salah satu perintah dari Allah SWT kepada umat Islam adalah untuk mencintai Al-Qur'an. Perwujudan dari mencintai Al-Qur'an adalah berinteraksi dengannya yakni sering membaca. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi dengan Al-Qur'an. Umat Islam diperintahkan agar mencintai Al-Qur'an, karena berawal dari dari mencintainya itu maka mereka akan sering membaca, banyak membaca merupakan bentuk pemahaman. Dengan memahami Al-Qur'an maka ia kan menghayatinya yang selanjutnya ia amalkan dalam setiap langkah hidupnya. Al-Qur'an merupakan suatu risalah berisikan ajaran-ajaran Allah SWT. yang diberikan kepada Nabi Muhammad *saw.* dengan perantara lisan malaikat Jibril agar disampaikan kepada seluruh umatnya.² Setiap mukmin berkewajiban dan mempunyai suatu tanggungjawab atas Al-Qur'an, yakni kewajiban atas dirinya untuk belajar yang kemudian bertanggung jawab untuk mengajarkannya terhadap orang lain. Mempelajari Al-Qur'an termasuk salah satu di dalamnya adalah membaca dan menuliskannya.

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu untuk pertama kalinya yakni surat al-'Alaq ayat 1-5. Didalamnya tersirat perintah untuk membaca. Dengan membaca maka manusia akan memperoleh pengetahuan. Dalam wahyu tersebut Malaikat Jibril secara tegas memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca hingga mengulanginya beberapa kali.

Allah SWT memberikan janjinya terhadap seseorang pembaca al-Qur'an yakni pahala yang berlipat-lipat. Hal ini dijelaskan pada salah satu hadis yang dalam shahih Tarkhij Ath-Thahawiyah (139) dan Al-Misykah

² Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, (Yogyakarta: Dinamika, 1996), hlm. 15.

(2137).³ Dimana dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang mau membaca Al-Qur'an ia dibaratkan telah melakukan kebaikan. kemudian dari setiap satu kebaikan yang dilakukan oleh seseorang, Allah SWT membalasnya dengan sepuluh kebaikan. Dimana dalam satu ayat Al-Qur'an terdapat satu atau beberapa rangkaian huruf yang setiap hurufnya adalah satu kebaikan, bayangkan jika satu Al-Qur'an yang dibaca maka pahalanya akan berlipat begitu banyak. Jadi tak terhitung kebaikan yang Allah swt berikan kepada pembaca Al-Qur'an. Begitu luar biasa Allah SWT memberikan nikmat terhadap hambanya, oleh karena itu maka sempatkanlah waktu secara rutin untuk membaca Al-Qur'an meskipun hanya beberapa ayat saja yang dibaca.

Dalam kegiatan membaca maka membutuhkan sesuatu yang hendak dibaca yang disebut tulisan. Maka dengan menuliskan ayat Al-Qur'an juga bentuk suatu amal shaleh yang bernilai pahala. Sebagaimana salah satu sebutan lain untuk kitab suci Al-Qur'an yakni Al-Kitab yang artinya tulisan. Dalam Al-Qur'an tak sedikit ayat-ayat yang menyebutkannya dengan kata *Al-Kitab* dibandingkan kata Al-Qur'an yang artinya bacaan. Namun demikian tidak mengesampingkan pentingnya membaca. Karena ketika seseorang menulis berarti ia juga telah membacanya terlebih dahulu. Demikianlah pentingnya kedua hal tersebut.

Dalam proses membaca serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an memerlukan ketelitian dalam melakukannya, karena jika terdapat kekeliruan sedikit saja maka akan merubah maknanya dan justru akan menimbulkan dosa jika dilakukan dengan sengaja atau ketidaktahuannya karena tidak mau belajar. Namun demikian hal ini bukan berarti belajar Al-Qur'an itu sulit, Allah SWT sendiri yang menjamin kemudahan bagi seseorang yang berkeinginan untuk belajar Al-Qur'an yakni dari segi bacaannya atau segi kandungannya.⁴

³ Abdullah Shonhaji, dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, (Yogyakarta: Asy-Syifa, tt), hlm. 234.

⁴ Otong Surasman, 2020, *Sikap Dsn Kebutuhan Manusia Terhadap Al-Qur'an*, Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an, vol. 20, no. 2, hlm. 252.

Melihat keadaan di zaman sekarang ini, sangat disayangkan. Dimana bidang teknologi dan informasi yang semakin hari menunjukkan kemajuan dan perkembangannya justru menimbulkan efek negative bagi penggunaannya, meskipun tidak semuanya, salah satunya pada penggunaan gadget. Bisa dijumpai di sekitar kita, tak sedikit orang yang menggunakan waktunya yang banyak untuk memainkan gadget. Hal ini tentunya sangat disayangkan jika terjadi pada anak-anak. Namun pada kenyataannya memang anak-anaklah yang menjadi mayoritas pelakunya. Anak-anak belum memahami arti penting dari waktu yang mereka buang dengan menghabiskan banyak waktu untuk bermain gadget.

Hal tersebut tentunya dapat menimbulkan hilangnya minat mereka dalam berkegiatan sosial dengan sekitarnya. Selain hal tersebut, minat belajar anak-anak juga mulai hilang, khususnya mengaji atau belajar Al-Qur'an. Belajar terhadap Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat penting bagi umat Islam, karena dengan kita belajar Al-Qur'an maka kita mampu memahami isi Al-Qur'an untuk selanjutnya dilakukan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan tuntunan syariat.

Salah satu fenomena memprihatinkan yang dapat dijumpai saat ini adalah siswa-siswi yang sudah mengenyam sekolah lanjutan tetapi mereka belum mampu menguasai pengetahuannya tentang Al-Qur'an, misalnya dalam kaitannya dengan membaca dan menulis Al-Qur'an. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut diantaranya adalah karena kurangnya pengembangan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ketika masih duduk di Sekolah Dasar.

Sekolah berperan penting dalam proses pengembangan potensi seseorang, khususnya sekolah tingkat dasar. Seorang anak yang sudah memiliki pengetahuan dasar penting untuk melakukan pengembangan terhadap pengetahuannya agar bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan. Sekolah menjadi ujung tombak dalam pendidikan nasional. Dalam pendidikan proses belajar mengajar merupakan hal penting untuk dilakukan. Komponen yang tak kalah penting perannya dalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru

berperan untuk membantu seorang siswa dalam proses mengembangkan kemampuan atau potensi dalam dirinya sendiri. Dalam upaya tersebut guru memerlukan metode pembelajaran untuk dapat membantu dalam mencapai tujuan dari pembelajaran dalam pendidikan.

Pada observasi awal yang dilakukan di MI Ta'aalumussibyan II Galuhtimur pada tanggal 8 November 2022, peneliti ingin melihat kemampuan peserta didiknya dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Beberapa siswa sudah mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap Al-Qur'an, akan tetapi di sisi lain ditemukan beberapa siswa yang masih kurang dalam pengetahuannya terhadap Al-Qur'an. Idealnya karena MI merupakan sekolah yang berbasis agama maka peserta didiknya harus mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.⁵ Peneliti mengelompokkan permasalahan yang ditemukan menjadi dua: pertama pada kelas rendah yakni kurangnya pemahaman terhadap huruf hijaiyah. Dapat dilihat ketika mereka disuruh menyebutkan huruf-huruf hijaiyah mereka hafal tetapi ketika menuliskannya mereka masih kebingungan. Mereka masih sulit membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama misalnya hanya beda dalam jumlah atau ada tidaknya titik, seperti huruf nun, ta, tsa, dal, dzal, sin, dan syin. Juga mereka tidak paham tentang huruf hijiyah yang ditulis secara tunggal, belum bisa membedakan huruf hijaiyah yang bisa ditulis sambung tetapi tidak dapat ditulis gandeng dengan huruf setelahnya. Selain itu, pemahamana terhadap tanda baca juga masih kurang. Kedua, permasalahan pada kelas atas. Terlihat pada beberapa peserta didik sudah cukup baik dalam memahami masing-masing dari huruf hijaiyah. Namun mereka masih kurang dalam memahami ilmu tajwid lainnya seperti hukum bacaan tajwid, *siffatul huruf*, serta *makhorijul huruf*.

Menanggapi hal tersebut Madrasah Ibtidaiyah II Galuhtimur mengimplementasikan sebuah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ)

⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Khikmah pada tanggal 14 November 2022, pukul 09.16.

sebagai bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada.⁶ Dengan adanya implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) diharapkan peserta didik mampu memahami baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga mereka akan bisa dan terbiasa dengan baca tulis Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah maupun ketika berada di luar lingkungan sekolah.⁷

Dari uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul "Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa MI Ta'alumussibyan 02 Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes".

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bagian dari unsur penelitian dimana di dalamnya membahas terkait cakupan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa MI Ta'alumussibyan 02 Galuh timur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes", maka pembahasan selanjutnya adalah terkait istilah-istilah sebagai berikut.

1. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Merujuk pada arti belajar yakni sebuah kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Dengan demikian, pembelajaran bisa diartikan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yang bertujuan merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.⁸ Adapun dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa

⁶ Wawancara dengan Ibu Muallipah, pada tanggal 11 Mei 2023..

⁷ Wawancara Ibu Ipti Yuniarti, Guru Pendamping kegiatan dan Pengampu BTQ, pada tanggal 9 Mei 2023 pukul 08.48.

⁸ Ubabuddin, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar", Jurnal Edukatif, vol.V, no. 1, 2019, hlm.21.

pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar.

Baca adalah kata dasar dari membaca yang merupakan suatu kegiatan melihat, setelah itu melisankan apa yang dapat ia pahami dari yang dilihat dari sekumpulan cetakan atau simbol yang dinamakan huruf.⁹ Adapun tulis adalah kata dasar dari kata menulis yang artinya kegiatan menuangkan ide, pikiran atau gagasan ke dalam bentuk simbol huruf atau angka dengan sistematis sehingga orang lain dapat memahaminya.¹⁰ Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu bentuk mukjizat untuknya yang diturunkan melalui erantara malaikat Jibril yang lafal dan maknanya tertulis dalam mushaf bagi yang membacanya akan mendapat pahala.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan guru dan peserta didik dalam belajar melafalkan dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang dibenarkan.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki seorang individu untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu.¹² Kemampuan merupakan perwujudan dari pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki seseorang. Kemampuan seseorang merupakan sifat bawaan sejak ia dilahirkan namun perlu proses pelatihan agar kemampuan tersebut dapat berkembang.

Membaca memiliki pengertian suatu kegiatan atau aktivitas melihat, setelah itu melisankan apa yang dapat ia pahami dari yang dilihat

⁹ Irdawati, dkk, t.t., Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Boul, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, vpl. 5, no.4, hlm. 4

¹⁰ Idham Khalik, Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi, *Jurnal Literasiologi*, vol.6, no.2, 2021, hlm.4.

¹¹ Siti Aisyah, Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritualitas Umat, *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.4, no. 1, 2020, hlm. 204.

¹² Latifah, Analisis Pengaruh Kompetensi dan Kemampuan Personal Terhadap Kinerja, *Jurnal Ekonomi*, vol. 20, no. 2, tt, hlm.89.

berupa cetakan atau kumpulan simbol yang dinamakan huruf.¹³ Adapun dalam hal ini, huruf yang dimaksud adalah huruf yang merangkai ayat-ayat Al-Qur'an yakni huruf hijaiyah. Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus menerapkan kaidah pembacaan Al-Qur'an.

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar dengan berdasar pada kaidah-kaidah dibenarkan.

2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, pikiran atau gagasan ke dalam bentuk simbol huruf atau angka dengan sistematis sehingga orang lain dapat memahaminya.¹⁴ Adapun menulis Al-qur'an adalah kegiatan merangkai atau membentuk rangkaian huruf hijaiyah sesuai dengan tata aturan dan kaidah yang dibenarkan.

Jadi kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam membuat atau membentuk rangkaian huruf hijaiyah berupa ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan masalah yakni, "Bagaimana implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Siswa yang dilaksanakan di MI Ta'alumussibyan 02 Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian adalah untuk memberikan deskripsi dari proses implementasi

¹³ Irdawati, dkk, t.t., Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Boul, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, vpl. 5, no.4, hlm. 4

¹⁴ Idham Khalik, Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi, *Jurnal Literasiologi*, vol.6, no.2, 2021, hlm.4.

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di MI Ta'alumussibyan 02 Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dihasilkan bisa memperkaya serta memperluas pengetahuan pembaca serta membuka cakrawala yang luas di bidang pendidikan khususnya terkait pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

b. Manfaat Praktis

Adapun dalam penelitian ini, manfaat praktis yang diharapkan adalah sebagai berikut.

- 1) Terhadap sekolah, penelitian yang dihasilkan bisa menjadi masukan serta pertimbangan referensi dalam pengambilan keputusan bagi madrasah dalam mengimplementasikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam upaya mengembangkan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 2) Terhadap guru, penelitian yang dihasilkan bisa menjadi kajian koreksi diri sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas diri sebagai guru profesional.
- 3) Terhadap siswa, penelitian yang dihasilkan bisa menambah luaskan pengetahuan baru khususnya dalam pengetahuan membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga dapat menghasilkan output lulusan yang berkualitas.
- 4) Terhadap peneliti, penelitian yang dihasilkan bisa menjadi pengalaman berarti dan wawasan baru serta wadah dalam mengembangkan diri peneliti sebagai calon pendidik yang berkualitas kelak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi penjelasan terkait hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan secara runtut atau gambaran terkait isi skripsi. Adapun dalam penelitian ini, berikut penjabarannya.

BAB I Pendahuluan: meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori: terdiri dari dua poin utama yakni: A. Kerangka Konseptual meliputi: 1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terdiri dari: a. Hakikat Pembelajaran, b. Prinsip-prinsip Pembelajaran, c. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an, meliputi: a. Hakikat Kemampuan Membaca Al-Qur'an, b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an. c. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. 3. Kemampuan Menulis Al-Qur'an, meliputi: a. Hakikat Kemampuan Menulis Al-Qur'an, b. Indikator Kemampuan Menulis Al-Qur'an, c. Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an. B. Hasil Penelitian Relevan.

BAB III Metode Penelitian: meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: A. Profil Sekolah meliputi: Sejarah Berdirinya Madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, data pendidik dan tenaga kependidikan, dan data sarana dan prasarana sekolah. B. Deskripsi Hasil Penelitian meliputi: 1. Proses implementasi pembelajaran BTQ, 2. Evaluasi Pembelajaran BTQ, 3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran BTQ, 4. Upaya mengatasi hambatan pembelajaran BTQ. C. Pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur.

BAB V: merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

a. Hakikat Pembelajaran

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Definisi lain mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk bisa belajar dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat mereka.¹⁵ Dari pengertian tersebut pembelajaran bisa diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik agar peserta didik bisa belajar dengan baik. Pendidik berperan menjadi fasilitator yang memberikan fasilitas dan menciptakan kondisi atau suasana agar kemampuan belajar peserta didik bisa meningkat.

Proses pembelajaran di dalamnya merupakan suatu kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Dimana dengan belajar seseorang bisa berubah ke arah yang lebih baik lagi. Namun demikian, belajar tidak dapat terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam sebuah definisi mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu usaha seseorang demi memperoleh suatu tingkah laku baru yang merupakan hasil dari pengalaman diri pribadinya dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹⁶

¹⁵ Ubabuddin, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Edukatif, vol. V, no.1, 2019, hlm. 21.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2019), hlm.2.

a. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, guru memiliki tuntutan untuk dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal. Dengan demikian, proses pembelajaran dalam pelaksanaannya harus terarah dengan memperhatikan beberapa prinsip-prinsip belajar berikut ini.

1) Prinsip Kesiapan

Salah satu hal yang mempengaruhi proses belajar adalah kesiapan peserta didik. Kesiapan tersebut berupa kondisi seorang individu untuk dapat melakukan pembelajaran. Apabila seorang peserta didik tidak mempunyai kesiapan untuk melakukan sebuah tugas dalam belajarnya maka ia akan merasakan kesulitan bahkan merasa putus asa. Adapun yang dimaksud dengan kesiapan dalam hal ini meliputi kematangan secara fisik, latar belakang dari pengalamannya, hasil belajar yang baku, motivasi dan persepsi.

2) Prinsip Motivasi

Dalam proses belajar harus memiliki tujuan agar kegiatan belajar dapat terarah. Motivasi merupakan sebuah dorongan dalam melakukan sebuah usaha demi mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷ Pada kegiatan pembelajaran motivasi sangat berperan penting, dimana seorang peserta didik akan berhasil dalam belajarnya jika keinginan untuk belajar tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri. Motivasi mencakup dua hal yakni: siswa mengetahui apa yang akan ia pelajari dan memahami mengapa hal itu harus dipelajari.

3) Prinsip Persepsi dan Keaktifan

Persepsi adalah pemberian makna dari seorang individu terhadap suatu hal yang berupa pandangan, gambaran yang

¹⁷ Beatus Mendelson Laka, dkk, "Role Of Parents In Imprving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School," Jurnal Inovasi Penelitian, vol. 1, no. 2, 2020, hlm. 70.

didapatkan dari panca indra.¹⁸ Pada setiap individu memandang dunia berbeda-beda dengan caranya masing-masing. Dalam pembelajaran persepsi siswa adalah sebuah pemahaman atau sudut pandang dari siswa terhadap sebuah materi yang diterimanya pada saat berlangsungnya kegiatan belajar.

Adapun keaktifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal kata dasar aktif yang artinya giat. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan hal penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa menuntut siswa untuk turut terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Ketika menginginkan sebuah kegiatan pembelajaran yang berfokus untuk mencapai tujuan tersebut, berarti harus menciptakan pembelajaran yang membawa sebuah pelajaran yang sesuai dengan realita kehidupan sehari-hari.

4) Prinsip Tujuan dan Keterlibatan Langsung

Tujuan adalah sasaran khusus yang hendak diwujudkan oleh seseorang. Dalam proses pembelajaran, tujuan merupakan salah satu hal yang penting yang harus ada. Tujuan pembelajaran dapat mengarahkan pada pengembangan siswa. Kemampuan dalam merancang tujuan pembelajaran yang bermakna serta dapat diterapkan menjadi kewajiban seorang guru.¹⁹

Dalam proses pembelajaran maka harus ada keterlibatan langsung baik dari pendidik juga dari peserta didiknya. Prinsip keterlibatan langsung mengarahkan peserta didik agar merasa bahwa dirinya penting keberadaannya di dalam kelas ketika proses pembelajaran.

¹⁸Debi Angelina Barus, "Work Form Home Pada Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari Persepsi Guru Di Kabupaten Sikka Maumere Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Psikologis*, vol. 5, no.2, 2021, hlm. 12.

¹⁹ Pramudhita Budiastusti, "Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Edukasi Elektro*, vol.5, no. 1, 201, hlm. 21.

5) Prinsip Perbedaan Individual

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam belajarnya. Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan bagi seorang pengajar untuk memperhatikan perbedaan pada masing-masing individu di dalam kelas agar bisa memberi kemudahan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila pengajaran yang dilakukan hanya memperhatikan satu sasaran maka tidak akan mampu memenuhi kebutuhan semua peserta didik.

6) Prinsip Transfer, Retensi dan Tantangan

Belajar seseorang dikatakan bermanfaat apabila ia dapat menyimpan serta menerapkan dari apa yang ia dapatkan dari kegiatan belajar. Segala hal apapun yang telah dipelajari dalam sebuah situasi maka kelak akan dipergunakan dalam situasi yang lain. Proses inilah yang disebut *transfer*. Adapun kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan lagi hasil belajarnya disebut *retensi*.²⁰

Dalam sebuah pembelajaran, dibutuhkan tantangan bagi peserta didik. Pembelajaran yang terlalu monoton tanpa adanya tantangan, peserta didik akan masa bodoh dan tidak adanya upaya kreatif sehingga materi yang diterimanya tidak berkesan.

7) Prinsip Belajar Kognitif

Ranah kognitif yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.²¹ Dalam prinsip belajar kognitif, melibatkan sebuah proses pengenalan dan penemuan.

8) Prinsip Belajar Afektif

Afektif merupakan hubungan antara rasa suka dan tidak suka atau senang dan tidak senang pada suatu objek. Proses belajar

²⁰ Afri Mardicko, "Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol.4, no. 4, 2022, hlm.5486.

²¹ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015, hlm. 198.

afektif terdiri dari bentuk sikap, emosi dorongan, minat dan sikap seorang individu.

9) Prinsip Belajar Psikomotor

Dalam hal ini, seorang diri individu tersebutlah yang akan menentukan kemampuannya dalam mengendalikan aktivitas ragawinya. Prinsip belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

10) Prinsip pengulangan, balikan, dan Evaluasi

Dalam belajar sangat penting untuk dilakukannya sebuah proses pengulangan. Pengulangan bertujuan agar materi yang sudah dipelajari dapat diterima dan melekat dalam ingatan seorang peserta didik. Dalam pelaksanaannya, sangat disarankan untuk tidak menambah materi baru sebelum peserta didik benar-benar memahami materi yang sudah diajarkan.

Adapun prinsip balikan atau penguatan dalam pembelajaran. Balikan dalam proses pembelajaran merupakan pemberian koreksi dari seorang guru terhadap unjuk kerja atau hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa.²² Pemberian balikan atau penguatan bisa mempercepat siswa dalam menguasai sebuah materi.

Setelah melakukan pembelajaran sangat disarankan bagi peserta didik untuk mengadakan suatu evaluasi pembelajaran. Evaluasi dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan pencapaian kemampuan siswa setelah melakukan proses belajar.

Dalam sebuah pembelajaran salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai adalah membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan dua hal yang berkaitan erat. Membaca adalah kegiatan

²² Giarti Manopo & Suleman, "Teknik Pemberian Balikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPA di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan, vol.10, no.1, 2021, hlm.27.

melisankan atau melafalkan sebuah pemahamannya terhadap apa yang ia lihat dari sebuah simbol yang dinamakan huruf. Proses membaca membutuhkan pada suatu hal yang akan dibaca yang disebut tulisan. Tulisan merupakan hasil produk dari kegiatan menulis. Adapun menulis dapat diartikan sebagai aktivitas menuangkan ide atau gagasan seseorang dalam sebuah bahasa tulis. Menulis merupakan proses kreatif yang dilakukan oleh seseorang untuk memindahkan ide pikirannya ke dalam bentuk lambang-lambang tulisan agar bisa dipahami oleh orang lain.²³

Membaca dan menulis perlu dilatih dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terhadap Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW berupa kalam-kalam Allah SWT yang diturunkan secara mutawatir melalui perantara malaikat Jibril yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup agar bisa mencapai tujuan hidup yang bahagia di dunia dan akhiratnya. Seorang muslim mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Seseorang yang bisa mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an berarti ia sudah mampu memahami isi daripada Al-Qur'an. Dasar untuk bisa memahami Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menuliskannya.

b. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Pembelajaran baca tulis Qur'an adalah aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar seseorang mampu untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dimana seseorang tersebut dapat melafalkan dan memahami serta dapat membuat huruf-huruf dari tulisan yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an.

Adapun tujuan dari pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah untuk membekali peserta didik agar ia dapat mengenal

²³ Idham Khalik, "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi", Jurnal Literasiologi, vol.6, no.2, 2021, hlm.3.

isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupannya.²⁴ Selain itu, juga bertujuan agar mampu membaca Al-Qu'an dengan fasih dan tartil, dapat mengimplementasikan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an, dan mampu untuk menghafal surat-surat pendek Al-qur'an serta mampu untuk menulis ayat Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah yang dibenarkan.

2. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

a. Hakikat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setiap individu lahir dibekali dengan fitrahnya masing-masing yakni berupa kemampuan atau potensi dalam dirinya. Kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki seorang individu untuk melakukan suatu hal yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja yang didasarkan pada standar ketetapan.²⁵ Jadi kemampuan diartikan suatu kesanggupan seorang untuk melakukan sesuatu.

Kemampuan penting untuk dimiliki oleh seseorang, terutama dalam kegiatan membaca. Dengan membaca maka seseorang sedang membuka cakrawala yang luas, dimana ia akan memperoleh ilmu pengetahuan seperti dalam ungkapan *membaca adalah jendela dunia*. Kemampuan membaca merupakan hal mendasar agar seseorang mampu menguasai terhadap bidang studi lainnya. Andaikan seseorang yang dalam usia pendidikan dasar kemampuan membacanya kurang, maka ia akan merasa sulit dalam belajar di bidang selanjutnya.

Adapun pengertian membaca adalah suatu kegiatan atau aktivitas melihat, setelah itu melisankan apa yang dapat ia pahami dari yang dilihat berupa cetakan atau kumpulan simbol yang dinamakan huruf.²⁶

²⁴ Jessy Okta Nalysta & Ahmad Kosasih, "Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no.2, 2021, hlm. 4.

²⁵ Latifah, Analisis Pengaruh Kompetensi dan Kemampuan Personal Terhadap Kinerja, *Jurnal Ekonomi*, vol.20, no.2, 2019, hlm. 89.

²⁶ Irdawati, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Boul", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, vol. 5, no.4, tt, hlm. 4.

Hal ini memiliki kesamaan dengan pendapat dari Abbas, bahwa membaca adalah mengaktifkan pikiran di dalam otak untuk dapat memproses ide atau gagasan yang dimilikinya sehingga bisa dipahami.²⁷ Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dimana di dalamnya melibatkan beberapa tindakan seperti mengamati, mengingat-ingat dan mengidentifikasi.

Dalam kaitannya dengan membaca Al-Qur'an, seseorang yang memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an adalah ia yang sanggup mengucapkan atau melisankan rangkaian huruf hijaiyah atau ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an tanpa merasa kesulitan sesuai dengan kaidah yang dibenarkan.

Kedudukan Al-Qur'an yang menjadi landasan utama dalam agama Islam, semestinya Al-Qur'an harus diimani atau diyakini dengan sepenuh hati, dipelajari, diamalkan, dan dipelihara keberadaannya. Oleh karena itu, setiap umat muslim harus bisa memahami isi kandungannya agar bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bisa memahami Al-Qur'an maka seseorang harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap umat muslim agar ia bisa memelihara Al-Qur'an serta memahaminya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam aktivitas membaca Al-Qur'an maka standarisasinya dikembalikan terhadap Rasulullah SAW., sang penerima wahyu yang bertalaqqi kepada malaikat Jibril. Dilanjutkan para sahabat nabi yang bertalaqqi dengan Nabi Muhammad saw. para tabi'in yang bertalaqqi dengan sahabat-sahabat Nabi, demikian pula seterusnya sehingga sampai kepada kita.

²⁷ Akhmad Chairul Romadhon, "Pentingnya Membaca Dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Bangsa", *Jurnal Edukasi*, vol. 1, no. 1, 2020, hlm.3.

Adapun beberapa indikator yang harus dikuasai oleh seseorang agar ia dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.²⁸

a) Penguasaan terhadap ilmu tajwid.

Penguasaan adalah pemahaman seseorang terhadap suatu hal baik dari segi teori maupun dalam prakteknya. Adapun ilmu tajwid adalah ilmu yang di dalamnya membahas tentang cara mengucapkan atau melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang sesuai dan hukum bacaannya.²⁹ Menurut Mikyal Oktarina hukum bacaan tajwid adalah suatu ketetapan tata cara melafalkan atau membaca setiap kalimat Al-Qur'an tepat pada tempatnya. Dengan demikian penguasaan terhadap ilmu tajwid adalah pemahaman seseorang tentang sifat pada setiap huruf hijaiyah serta ketentuan-ketentuan hukum pada setiap kalimat dalam ayat Al-Qur'an untuk diterapkan ketika ia membaca Al-Qur'an.

Dalam syarah kitab jazariyah, Ibnu Ghazi menyampaikan bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardlu kifayah, sedangkan dalam pengamalannya berstatus hukum fardlu 'Ain. Dengan demikian ketika membaca Al-Qur'an kita diharuskan dengan menggunakan ilmu tajwid.

Adapun pokok dari ruang lingkup ilmu tajwid meliputi *Ahkamul Huruf* dan *Ahkamul Maddi Wal Qasr*.³⁰ *Ahkamul huruf* meliputi pembahasan terhadap hukum nun yang mati atau tanwin dan hukum mim yang mati. Hukum bacaan nun yang mati atau tanwin ada lima macam yakni: *idzhar halqiyah*, *idgham*

²⁸ Yulianda Septiana Dewi, "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung", Skripsi, Lampung: Program S1 UIN Raden Intan Lampung, 2021, hlm. 52-56.

²⁹ Agus Sunaryo, dkk, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah (PPI)*, (Purwokerto: Ma'had Al-Jamiah IAIN Purwokerto, tt), hlm.28.

³⁰ Mikyal Oktarina, 2020, *Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid*, hlm.151-156.

bighunnah, idghom billaghunnah, ikhfa, dan iqlab. Adapun hukum bacaan mim sukun, terdiri dari tiga bentuk yakni *idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idhom mutamasilain*. Adapun *Ahkamul Maddi Wal Qasr* meliputi pembahasan terhadap hukum bacaan mad yang meliputi mad asli dan *mad far'i*. Mad asli disebut juga dengan *mad thabi'i*. sdangka *mad far'I* merupakan cabang dari mad thabi'I yang terdiri dari mad *wajib muttashil, mad jaiz munfasil, mad Arid Lissukun, mad Badal, Mad Layn, Mad Shilah, mad 'Iwad, Mad Lazim dan Mad Tamkin*.

Demikian pula Acep Lim Abdurrohlim mengatakan bahwa ada enam cakupan dalam ilmu tajwid yakni *Makharijul Huruf* (kaitannya dengan tempat keluar huruf), *shifatul huruf* (terkait sifat atau karakteristik huruf), *ahkamul huruf* (terkait hukum-hukum yang muncul dari hubungan anatar huruf), *Ahkamul maddi wal qashr* (terkait dengan dibaca panjang ata pendeknya huruf), *Ahkamul Waffi wal ibtida'* (terkait dengan mengehentikan suatu bacaan dan dari mana harusnya memulai bacaan untuk melanjutkan bacaan), dan *al-Khat-thul ustmani* (terkait bentuk tulisan rasm usmani).³¹

Dalam belajar ilmu tajwid memerlukan pengulangan atau harus terus diasah. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui aktifitas membaca Al-Qur'an secara rutin, sebab jika pengetahuan terhadap ilmu tajwid tidak diaplikasikan atau dipraktikkan maka tidak bisa dipastikan tingkat kebenarannya dalam membaca Al-Qur'an. dengan mempraktekkan pengetahuannya terhadap ilmu tajwid dalam kehidupan sehari-hari khususnya ketika membaca Al-Qur'an, maka hal ini dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan dan pemahamannya terhadap ilmu tajwid seperti memerhatikan dan menempatkan hukum bacaan tajwid sesuai pada

³¹ Yulندان Septina Dewi, 2021, *Analisis Kemampuan Membaca an Mneulis al-Qur'an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam, ...*hlm.25.

tempatnyanya sehingga ia dapat mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b) Kefasihan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah.

Fasih dalam membaca Al-Qur'an yakni membaca Al-Qur'an dengan suara jelas dengan memperhatikan sifat-sifat huruf dan makhorijul huruf.³² Sifat huruf adalah karakteristik yang melekat pada setiap huruf hijaiyah. Sedangkan *makhorijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah.

Setiap huruf yang merangkai kalimat dalam ayat-ayat Al-Qur'an memiliki sifat dan *makhorijul huruf* yang berbeda. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an maka ia wajib untuk memberikan huruf terhadap hak-haknya. Memberikan haknya terhadap huruf berarti mengucapkan atau melafalkan huruf sesuai dengan karakteristik atau sifat dari huruf tersebut, yakni meliputi sifat *hams*, sifat *syiddah*, sifat *isti'la*, sifat *ithbaq*, sifat *idzlaaq*, sifat *jahr*, sifat *rakhawah*, sifat *istifal*, sifat *infita*, dan sifat *ishmat*.³³

Adapun makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf. Menurut Abu Maulana dan Amdjad mengelompokkan *makhorijul huruf* meliputi tenggorokan (*Halqiah*), tekak (*Lahawiyah*), tengah lidah (*Syajariyah*), ujung lidah (*Asaliyah*), pinggir lidah (*Dzalaqiyah*), langit-langit mulut (*Nith'iyah*), gusi (*Lishowiyah*), dan bibir (*Safawiyah*).³⁴

c) Kelancaran atau tartil dalam membaca setiap ayat Al-Qur'an.

Seseorang yang dikatakan memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an salah satu diantara tandanya adalah penguasaan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.

³² Junaidi dan Baiq Mulianah, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketrampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab", *jurnal Jurusan PBA*, vol. 19, no. 2, 2020, hlm. 206

³³ Agus Sunaryo, dkk, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah (PPI)*, ..., hlm.28.

³⁴ Abu Maulana, *Terjemah Juz 'Amma*, Semarang: Pustaka Nuun, 2020, hlm. 6.

Menurut Agus Nur Qowim mengutip pendapat dari K.H. Muhsin Salim bahwa tartil adalah membaca Al-Qur'an secara pelan, perlahan, dan tenang serta dengan merenungi makna dari setiap kalimat yang ia baca dalam ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan suatu bacaan mulia. Oleh karena itu Allah sangat peduli terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an dimana seseorang tidak boleh asal dalam membacanya melainkan harus memerhatikan tata aturan yang berlaku. Bacaan Al-Qur'an yang baik didapatkan dari proses membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan tanpa terburu-buru dan benar memenuhi aturan tajwid serta ilmu Al-Qur'an lainnya.³⁵

Tartil dalam membaca Al-Qur'an dapat membantu pembaca untuk memahami serta merenungi makna dari setiap kata yang ia baca. Pembacaan Al-Qur'an secara tartil dapat membantu memahami dan merenungi makna setiap ayat yang dibaca. Tartil terbagi menjadi tiga tempo yakni sebagai berikut.³⁶

- *Al-Tahqiq*, yakni tempo membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan dan menjaga hukum tajwidnya di setiap bacaan.
- *Al-Hadr*, yakni tempo membaca Al-Qur'an dengan cepat, namun tetap memerhatikan dan menjaga hukum tajwid pada setiap bacaan.
- *At-Tadwir*, yakni tempo membaca Al-Qur'an sedang antara *Al-Tahqiq* dan *Al-Hadr*.

c. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu proses dalam belajar Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan terhadap

³⁵ Fitriyah Mahdali, Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, vol.2 no.2, 2020, hlm.143.

³⁶ Chalimatus Sa'dijah, (September, 2021), *Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 11, no. 2, hlm. 103.

kemampuan seseorang dalam melisankan atau mengucapkan kata-kata, huruf-huruf hijaiyah yang dilihatnya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan, yakni.

1) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca dengan proses awal menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat secara utuh kepada siswa, selanjutnya kalimat tersebut diuraikan dan kemudian digabungkan kembali ke bentuk awal.³⁷ Adapun dalam pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyah sesuai dengan urutannya yakni dari huruf *alif* sampai huruf *ya*. Selanjutnya mengenalkan kepada huruf secara terpisah, kemudian dirangkai dalam satu kata.

2) Metode Bunyi

Metode bunyi adalah pembelajaran membaca dengan cara mengucapkan huruf yang dibaca sesuai bunyinya.³⁸ Adapun kaitannya dengan membaca Al-Qur'an pembelajaran dengan mengucapkan huruf sesuai bunyinya bukan namanya. Contoh Aa, Ba, Ta, Tsa, Ja, dst.

3) Metode Meniru

Metode meniru adalah metode pembelajaran membaca dengan cara menirukan atau mengikuti ucapan guru. Dalam pelaksanaannya guru mengucapkan beberapa kata atau kalimat kemudian siswa menirukannya hingga beberapa kali hingga hafal.³⁹

4) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk suatu hal melalui proses

³⁷ Ita Purnama, Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm. 34.

³⁸ Irdawati,dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di MIN Boul, Jurnal Kreatif Tadulako Online,vol.5, no. 4, tt, hlm. 6.

³⁹ Muhammad Iqbal, Penggunaan Metode Mim-Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara, Jurnal Al-Mi'yar, vol.1, no. 2, hlm. 121.

pembelajaran yang berulang-ulang.⁴⁰ Adapun pembiasaan kaitannya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an yakni dengan membiasakan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah serta tanda baca yang sudah diajarkan sebelumnya dengan berulang.

Selain metode di atas, metode lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Qur'an yakni sebagai berikut.⁴¹

1) Metode al-Baghdadiyah

Dinamakan metode al-Baghdadiyah karena metode ini berasal dari ibu kota Negara Irak yaitu Baghdad. Metode ini diperkenalkan di Indonesia oleh para saudagar yang menyinggahi kepulauan Indonesia. Mereka berasal dari Arab dan India.

Dalam metode ini penerapannya adalah dengan cara mengeja setiap huruf hijaiyah.

2) Metode Iqro'

Penerapan terhadap metode ini lebih ditekankan pada latihan membaca. Metode ini mengacu pada buku panduan yang terdiri dari enam jilid. Setiap jilid mempunyai muatan materi yang berbeda, mulai dari tingkat yang paling dasar hingga tingkat yang sempurna. Metode ini diawali dengan mengenalkan huruf hijaiyah, mengenalkan terhadap bunyi atau makhras serta tanda baca atau harakat yang kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan terhadap bunyi, kemudian siswa dibelajarkan terhadap kata dan kemudian kalimat.

3) Metode Yanbu'a

Pelaksanaan dari metode yanbu'a ini adalah harus membaca secara langsung dengan cepat artinya tidak boleh membaca dengan mengeja, tepat, lancar dan tidak terputus. Dalam pembelajarannya diawali dengan mengenalkan, membaca, dan menulis huruf

⁴⁰ Cindy Anggraeni, dkk, Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya, Jurnal PAUD Agapedia, vol.5, no. 1, 2021, hlm.101.

⁴¹ Amrindono, 2022, Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini, Jurnal, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol. 4, no. 1, hlm.14-15.

hijaiyah serta memberikan pemahaman terkait kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

4) Metode Ummi

Dalam metode ini mencoba untuk mempraktikkan secara langsung bacaan tartil dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid. Pendekatan yang dilakukan dalam metode ummi adalah pendekatan langsung yakni menjelaskan tanpa panjang lebar, dilakukan secara berulang yang didasarkan pada rasa cinta.

5) Metode al-Barqy

Metode al-Barqy adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan lebih pada pendekatan secara global, yakni menggunakan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun) seperti *Jalasa* dan *Kataba*.

6) Metode Qiroati

Metode ini hampir sama dengan metode iqro. yang membedakan adalah setelah mengawali pembelajaran dengan mengenalkan anak terhadap huruf hijaiyah anak-anak diajarkan untuk membaca sendiri, yakni membaca dengan cepat dan tepat.

3. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

a. Hakikat Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Menjadi hal penting yang harus dikuasai seseorang yakni kemampuan untuk menulis. Dengan menulis maka ilmu itu akan terikat. Menurut Abdul Wachid dan Heru Kurniawan menulis adalah rangkaian kreativitas individu dalam mempersepsi suatu fenomena dengan menggunakan imajinasi yang dituangkan dengan sistem konvensi yang ada.⁴² Menulis adalah melukis simbol atau lambang grafis yang merupakan bentuk ide atau pikiran dari seseorang untuk

⁴² Abdul Wachid dan Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia Terampil Menulis Karya Ilmiah dan Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2021), hlm. 179.

dapat dipahami oleh orang lain, simbol atau lambang grafis tersebut dinamakan huruf.⁴³

Menulis memiliki kaitan erat dengan macam bahasa salah satunya adalah bahasa tulis. Bahasa tulis menjadi cerminan dari bahasa lisan dalam bentuk simbol-simbol tertulis. Apa yang dituliskan dalam bahasa lisan adalah simbol-simbol bahasa yang dalam satuan terkecilnya disebut huruf. Huruf merupakan unit yang paling kecil dari penulisan lambang bunyi yang membedakan arti.⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menungkan atau mengungkapkan ide dalam dirinya ke sebuah bentuk rangkaian huruf untuk bisa dipahami orang lain.

Kaitannya dengan Al-Qur'an, simbol atau lambang grafis yang dimaksud bukanlah huruf-huruf abjad seperti dalam bahasa Indonesia melainkan huruf-huruf hijiyah yang merangkai menjadi suatu ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Orang dikatakan mampu dalam menulis Al-Qur'an adalah seseorang yang sanggup untuk merangkai atau membuat tulisan berupa huruf-huruf hijaiyah menyesuaikan kaidah penulisan yang dibenarkan.

Menulis merupakan upaya seseorang dalam memelihara suatu ilmu, karena jika seseorang terlupa dengan ilmu yang pernah diingatnya maka ia dapat membuka kembali catatan yang pernah dibuatnya. Selain itu pada zaman nabi Muhammad SAW, salah satu orang yang paling banyak terlibat dalam penulisan Al-Qur'an adalah sahabat Zaid bin Tsabit. Nabi Muhammad SAW menyuruh para sahabat untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang beliau dapatkan dari Allah SWT ke berbagai media seperti pelepah kurma, kulit hewan,

⁴³ Nur Khoirun nisa & Thaib Rizki, *Integrasi Kaidah Imla' dan Tajwid dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, vol. 1, no.1,2021, hlm.55.

⁴⁴ Abdul Wachid & Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia: Terampil Menulis Karya Ilmiah & Ilmiah Populer,...*, hlm.25.

batu dan tulang belulang. Penghimpunan ayat-ayat Al-Qur'an terus dilakukan sampai masa Khulafaur Rasyidin.

Dalam kegiatan menulis setiap huruf Al-Qur'an memiliki perbedaan dengan penulisan huruf abjad dalam bahasa Indonesia. Terdapat aturan dan tata cara tersendiri dalam penulisan setiap huruf Al-Qur'an. Dalam tesis yang ditulis oleh Erwin Lailia Wahdati mengungkapkan beberapa tata cara dalam menulis Al-Qur'an.⁴⁵

- a) Memulai menulis huruf hijaiyah dari arah kanan menuju ke arah kiri.
- b) Setiap huruf memiliki bentuk masing-masing yang disesuaikan pada posisinya (di awal kata, di tengah dan di akhir).

Bentuk awal, yakni letaknya pada awal rangkaian huruf dalam kalimat di setiap ayat Al-Qur'an. Dimana tandanya hanya dapat bersambung ke arah kiri saja, yang berasal dari huruf tunggal yang dipotong pada ekor huruf.

- Bentuk Tengah, yakni letaknya berada di tengah rangkaian huruf dalam kalimat yang dapat menyambung dari kanan ke kiri ataupun kiri ke kanan.
- Bentuk akhir, yakni letaknya di akhir rangkaian huruf dalam kalimat. Tandanya hanya dapat menyambung ke arah kanan saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam merangkai atau membuat tulisan berupa huruf-huruf yang menyesuaikan kaidah penulisan yang telah dibenarkan.

b. Indikator Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Pengetahuan terhadap penulisan Al-Qur'an merupakan hal yang penting. Karena setiap kata atau ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an

⁴⁵ Erwin Laila Wahdati, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN Se-Kabupaten Blitar", *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019, hlm. 38.

jika terjadi perbedaan, maka pemaknaan pada kata atau ayat tersebut akan berubah. Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan jika seseorang dikatakan memiliki kemampuan dalam menulis Al-Qur'an, yakni sebagai berikut.

1) Pemahaman terhadap huruf-huruf hijiyah

Dalam menulis Al-Qur'an hal yang utama diperhatikan adalah pemahaman terhadap masing-masing huruf hijiyah. Setiap huruf hijiyah memiliki perbedaan dalam setiap penulisannya. Oleh karena itu seseorang harus mengenali serta menghafal setiap penulisan huruf hijiyah.

- Huruf hijiyah yang ditulis tunggal

ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر
ز	س	ش	ص	ض	ط	ظ	ع	غ	ف
ق	ك	ل	م	ن	و	ه	لا	ء	ي

- Huruf hijiyah yang bisa ditulis sambung dan juga bisa menyambung dengan huruf hijiyah setelahnya.

ب	ت	ث	ج	ح	خ	س	ش	ص	ض	ط
ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن	ه	ي

- Huruf hijiyah yang bisa ditulis sambung dengan huruf sebelumnya namun tidak bisa ditulis sambung terhadap huruf berikutnya.

ا	د	ذ	ر	ز	و
---	---	---	---	---	---

2) Pemahaman terhadap tanda baca atau harakat

Dalam penulisan arab tanda baca disebut dengan istilah harakat. Harakat atau tanda baca diletakkan bersama untuk mengiringi huruf hijiyah agar gerakan dalam mengucapkan huruf

menjadi lebih jelas. Berikut macam-macam tamda baca yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁴⁶

- *Fathah*, adalah garis diagonal pendek dan kecil yang diletakan di atasnya huruf hijaiyah.
- *Kasroh*, adalah garis diagonal pendek dan kecil yang diletakan di bawahnya huruf hijiyah.
- *Domah*, adalah bentuk wawu kecil yang diletakan di atasnya huruh hijaiyah.
- *Sukun*, adalah bentuk lingkaran yang kecil yang diletakan di atasnya huruf hijaiyah.
- *Tasydid*, adalah bentuk kepala sin kecil yang diletakan di atasnya huruf hijaiyah.
- *Tanwin*, adalah bentuk dua garis diagonal yang menandakan bahwa adanya tambahan bunyi -n sesudah suara vocal,yakni -an,-in, dan un.

c. Metode Pembelajaran Menulis Al-Qur'an

Pembelajaran menulis Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan atau proses membentuk atau merangkai huruf -huruf hijiyah yang Menyusun ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an siswa, yakni sebagai berikut.

1) Metode Imla'

Metode pembelajaran menulis yang didasarkan pada bahasa lisan (dikte). Imla' merupakan sarana untu mewujudkan kata-kata (bahasa lisan) melalui bentuk tulisan.⁴⁷ Melalui metode imla' tiga aspek dasar yang dikembangkan, yakni: mengamati, mendengar, dan melatih kelenturan tangan dalam menulis.

⁴⁶ Muflihana Dwi Faiqoh, 2019, *Penerapan Fenotik Akustik Dalam bacaan Mad Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Qiraat Qari Internasional*, Jurnal CMES, vol.XII, no.1, hlm. 31.

⁴⁷ Agus Sunaryo, dkk, Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah, Purwokerto: Ma'had Al-Jamiah IAIN Purwokerto, tt), hlm. 3.

2) Metode Khat

Khat sering dikaitkan dengan menulis arab indah. Khat merupakan kata dari bahasa Arab yang artinya menulis/tulisan, memberi garis (tanda). Menurut Syekh Syamsuddin Al-Akfani, kaligrafi adalah ilmu yang didalamnya membahas terkait ragam bentuk tunggal huruf, pisah serta tata letaknya.⁴⁸ Belajar menulis Al-Qur'an dengan metode khat bertujuan untuk membiasakan siswa menulis dengan bentuk yang jelas agar lebih mudah untuk dibaca, dapat dibedakan antara bentuk satu huruf dengan huruf lainnya.

B. Hasil Penelitian Relevan

Setelah meninjau dan mengkaji beberapa penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut.

1. Dalam skripsi yang berjudul "*Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di MIN Banyumas*" yang ditulis oleh Almuhasim (2019). Dalam penelitian ini membahas upaya yang dilakukan oleh guru atau pihak madrasah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yakni memilih metode dan media pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik. Adapun penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik terhadap metodenya, yakni melalui pembiasaan kegiatan religius.
2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Fazrilya Gita Ariani (2022), yang berjudul "*Implementasi Metode Tartil Dalam Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MI Matla'ul Anwar Sinar Gading*". Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa metode Tartil kurang efektif dan memiliki kekurangan, yakni metode Tartil memerlukan waktu yang lama karena dalam implementasinya metode ini dilakukan secara pelan dan perlahan. Adapun persamaan terkait penelitian yang akan dilakukan adalah

⁴⁸ Muhammad Fauzi dan Muhammad Thohir, Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah, Jurnal El-Ibtikar, vol. 9, no.2, 2020, hlm. 230.

membahas upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, namun dalam penelitian ini menggunakan metode berbeda, yakni melalui pembelajaran baca tulis Qur'an (BTQ).

3. Dalam skripsi yang ditulis oleh Peti Tresia, (2019), berjudul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Seni Kaligrafi Di Pondok Pondok Pesnatren Darussalam Kepahiang*. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan guru telah berhasil menyampaikan pelajaran menarik dan trampil. Belajar Al-Qur'an melalui seni kaligrafi ini dapat mengembangkan ilmu kaligrafi siswa. Adapun dalam penelitian yang dilakukan adalah pengembangan kemampuan Membaca dan menulis Al-Qur'an siswa melalui implementasi pembelajaran baca tulis Qur'an (BTQ).
4. Dalam jurnal yang ditulis oleh Aldiansyah Siregar, dkk (2022), berjudul "*Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Dasar*". Berdasarkan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa strategi menyimak cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan strategi berbeda yakni melalui pembiasaan kegiatan religius.
5. Dalam jurnal yang ditulis oleh Koko Adya Winata, dkk,(2020), berjudul *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam*. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa beberapa Guru Pendidikan Agama Islam masih perlu untuk meningkatkan kompetensi guru PAI tersebut. Seperti pemmilihan metode pembelajaran, pengefektifan waktu pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam penelitian yang akan dilakukan berupa pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qu'an melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa fokus penelitian yang akan dikaji memiliki perbedaan yakni berupa implementasi pembelajaran membaca dan menulis Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan

baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Ta'alumussibyan 02 Galuhtimur Kecamatan
Tonjong Kabupaten Brebes.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dalam proses pengumpulan datanya berasal dari suatu tempat yakni Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian yang dilakukan berjenis penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang dalam prosesnya memiliki tujuan mencari pemahaman terhadap suatu fenomena manusia atau fenomena sosial dalam bentuk menciptakan gambaran secara menyeluruh serta kompleks dengan penyajian berupa kata-kata, melaporkan suatu pandangan yang rinci hasil dari informan, juga dalam prosesnya dilakukan dengan latar (*setting*) secara alamiah.⁴⁹

Penelitian ini bersifat deskriptif yakni bertujuan memberikan gambaran sebuah situasi atau peristiwa. Dalam pelaporannya berupa penggambaran dengan menggunakan kalimat. Adanya penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh pemahaman terkait hal-hal yang akan diteliti berupa laporan sebenar-benarnya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Dari pemaparan di atas, maka penulisan ini akan menghasilkan pendeskripsian secara jelas terkait bagaimana proses implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan studi kasus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian dilaksanakan di MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Karena di sekolah tersebut termasuk salah satu yang mengimplementasikan pembelajaran baca tulis

⁴⁹ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, vol. 21, no. 1, 2021, hlm. 35.

Qur'an (BTQ) sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan ketentuan waktu yang tertera dalam surat izin penelitian yakni pada bulan Mei 2023 sampai bulan Juni 2023.

Surat izin observasi pendahuluan diserahkan pada 4 November 2022 yang selanjutnya dilanjutkan tindakan observasi pada tanggal 5- 15 November 2022. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan observasi individu pada tanggal 8 Mei 2023, peneliti menyerahkan surat izin riset individu kepada Kepala Madrasah. Riset individu mulai dilakukan di tanggal 9 Mei 2023-13 Mei 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang merupakan titik fokus dalam sebuah pelaksanaan penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah proses implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah hal-hal yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Adapun dalam penelitian ini, subjeknya adalah:

a. Kepala MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur.

Dari Kepala Madrasah yakni Ibu Mualipah, S.Pd. SD., peneliti memperoleh informasi terkait dengan kondisi atau keadaan Madrasah Ibtidiyah II Ta'allumussibyan Galuhtimur, urgensi baca tulis Al-Qur'an siswa dan standar lulusan bagi siswa MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur.

b. Guru

Adapun guru yang dijadikan subjek penelitian adalah guru kelas 1 (Bapak Kholid S,Pd.I), Guru Kelas III (Sri Hartati, S,Pd.I) , dan guru kelas VI (Ibu Nur Khikmah, S.pd.SD), dan Guru pengampu pembelajaran BTQ (Ipti Yuniarti, S.Ag). Dari guru, peneliti memperoleh informasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di masing-masing kelas, prosedur pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran BTQ.

c. Siswa

Siswa dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh gambaran dari kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dan hal-hal yang berkaitan dan proses implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan di MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data ialah tahapan penting. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang dapat memenuhi standar penetapan data.⁵⁰

Berikut beberapa metode yang dipakai oleh peneliti dalam proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan.

1. Observasi

Observasi ialah sebuah proses pengamatan terhadap kejadian-kejadian atau gejala-gejala yang terjadi yang berkenaan dengan tujuan penelitian.⁵¹ Dalam proses observasi ini berupa pengamatan secara langsung terhadap objek seras objek penelitian.

Observasi sebagai bagian dari teknik pengumpulan data, terbagi menjadi dua jenis yakni observasi *participant* dan observasi *non*

⁵⁰Sugiyono, (2009), Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta, hlm. 53

⁵¹ Kaharrudin, (2021), *Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*, vol. 9, no. 1, hlm. 5.

participant.⁵² Dimana observasi participant adalah keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan atau fenomena yang sedang diamati. Sedangkan dalam observasi non participant, peneliti tidak ikut terlibat secara langsung melainkan hanya menjadi pengamat independent.

Dalam penelitian ini, sebagian informasi didapatkan berdasarkan hasil observasi non participant. Dimana pada proses observasi peneliti tidak ikut langsung terlibat dalam kegiatan melainkan peneliti hanya bertindak mengamati kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Observasi *participant* juga dilaksanakan oleh peneliti yakni peneliti dalam beberapa kesempatan melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagaimana yang dilaksanakan oleh guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, hal ini merupakan proses tanya yang terjadi diantara dua orang atau lebih⁵³. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung (*face to face*) dan secara tidak langsung yakni menggunakan media perantara berupa aplikasi whatsapp.

Metode wawancara dalam teknik pengumpulan sebuah data terbagi menjadi dua macam yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua jenis teknik wawancara tersebut. Dimana sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah menyusun pedoman wawancara terkait informasi yang ingin didapatkan. Dalam pelaksanaannya, hasil atau jawaban atas wawancara kepada narasumber yang mengacu pada pedoman wawancara kemudian dikembangkan lagi menjadi sebuah pertanyaan jika memang ada informasi yang masih perlu dipertanyakan lagi.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 145.

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 160.

Adapun dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi utama terkait:

- a. Bagaimana proses implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.
- b. Faktor yang mendukung dan yang dapat menghambat serta upaya mengatasinya dalam proses implemntasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dari berbagai bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁴

Dalam hal ini, peneliti memperoleh data terkait profil madrasah, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, serta terkait pelaksanaan pembiasaan kegiatan religius di MI Ta'alumussibyan 02 Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten, foto-foto kegiatan dan dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan.

A. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah sebuah proses untuk mengolah suatu data hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi mulai dari pencarian data, menyusun data dan mendeskripsikan data secara sistematis agar mudah dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan model Miles dan Hubberman yang dilakukan dalam proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesainya proses pengumpulan data, meliputi:

1. Reduksi data

⁵⁴ Ahmad Tanzen, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 95.

Reduksi data merupakan rangkuman sebuah data dengan memilih hal-hal pokok dan membuang data yang tidak diperlukan.⁵⁵ Dengan melakukan reduksi terhadap data, diharapkan dapat menggambarkan secara jelas serta membantu peneliti menjadi lebih mudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Jika semua data telah direduksi maka tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ialah berupa susunan dari kumpulan data yang selanjutnya akan terlihat suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada kesimpulan awal yang dijelaskan sifatnya masih sementara, dan bisa berubah jika ditemukan bukti kuat pendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun demikian, jika kesimpulan yang dipaparkan di awal memiliki bukti valid serta konsisten, maka kesimpulan yang dipaparkan adalah kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

B. Uji Keabsahan Data

Melakukan uji keabsahan data hasil penelitian penting untuk dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan suatu data hasil penelitian yakni uji *dependability* (ketergantungan), uji *confirmability* (kepastian), uji *credibility* (kepercayaan) dan uji *transferability* (keteralihan).⁵⁷ Adapun dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik uji *credibility* atau disebut uji kredibilitas, yakni berupa teknik triangulasi.

⁵⁵ Danuri dan Siti Maisaroh, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019)hlm. 134.

⁵⁶ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,... hlm. 341.

⁵⁷ Arnild Augina Mekarisce, 2020, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, vol. 12, no. 3, hlm. 147.

1. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas suatu data hasil penelitian, triangulasi berarti mengecek data melalui berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas suatu data dalam bentuk pengecekan data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas suatu data dalam bentuk pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik berbeda. Adapaun triangulasi waktu yakni pengecekan data yang diperoleh melalalui berbagai teknik pada waktu ataupun situasi yang beda.

Adapun dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber-narasumber terkait dengan pertanyaan yang sama untuk mencari tahu apakah jawaban yang diberikan adalah data yang valid atau tidak.
- b. Triangulasi Teknik, dilakukan pada data yang diperoleh ketika wawancara pada observasi awal untuk selanjutnya dibuktikan melalui teknik observasi pada penelitian selanjutnya.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Galuh Timur merupakan desa yang memiliki cakupan wilayah luas yang terdiri dari beberapa dusun yakni Galuh Timur 1, Galuh Timur 2 (dusun Dukuh Tengah), Galuh Timur 3 (dusun Makam Dawa), Galuh Timur 4 (dusun Ketabasa). Untuk dusun Galuh Timur 1 sendiri mencakup wilayah Kali Pucung, Karang Asem, Kedawung, Glempang, dan Galuh Timur Kulon. Lembaga Pendidikan yang terdapat di dusun Galuh Timur 1 hanya ada satu yakni MI Ta'allumussibyan Galuh Timur.

Mengingat wilayah Galuh Timur yang cukup luas menjadikan peserta didik yang belajar di MI tersebut jumlahnya banyak. Karena keterbatasan ruang kelas membuat para siswa menggunakan rumah warga sebagai tempat belajar. Hal ini membuat pihak sekolah membangun gedung baru sebagai kelas untuk siswa belajar. Namun demikian, kelas tersebut memiliki jarak yang cukup jauh dan perjalanan yang rawan bahaya bagi anak-anak dimana mereka harus menyebrangi rel kereta api yang tidak terdapat jembatan untuk menyebranginya. Tentunya hal ini sangat berbahaya bagi anak yang belajar di kelas jauh tersebut.

Dengan pertimbangan tersebut, maka pada tahun 1985 gedung tersebut dijadikan sebagai Lembaga Pendidikan baru untuk melaksanakan pendidikan sendiri yang dikenal dengan MI Ta'allumussibyan 02 Galuh Timur.

2. Letak Geografis Madrasah

MI Ta'allumussibyan 02 Galuh Timur merupakan Lembaga milik Yayasan Perguruan Al-Ittihadiyah di bawah Pembinaan Kementerian Agama Kabupaten Brebes. Beralamatkan di dusun Galuh Timur 2 RT 04 RW 07 Desa Galuh Timur terletak pada geografis yang sangat strategis untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman

penduduk. MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur ini dibangun dengan pertimbangan tata letak ruang belajar yang cukup jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas lokasi dari MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur adalah sebelah utara berbatasan dengan tanah dan bangunan milik warga yang dibatasi oleh gang, sebelah baratnya perumahan warga, sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan jalan desa.

3. Profil Madrasah

Nama Lembaga Pendidikan : Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur
 Alamat : Dusun Galuhtimur 2 Desa Galuhtimur
 Kecamatan : Tonjong
 Kabupaten : Brebes
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 52271
 No. Telepon : -
 Email : mitaallumussibyan2@gmail.com

Nama Madrasah : Yayasan Al Ittihadiyah Kalijurang
 Status Yayasan : Swasta
 NSM : 111233290079
 NIS/NPSN : 60713799
 No. SK Pendirian : 30 November 1987
 Tgl SK Pendirian : Wk /5.6/4601/pgn
 No. SK Kemenkumham : -
 Tanggal SK. Kemenkumham: -
 Status Tanah : Tanah Wakaf
 Luas Tanah : 662 m²
 Nama Kepala Sekolah : Mualipah S.Pd S.SD

No. SK Kepala Sekolah : A. 008/BPPMNU-1V/2008

Masa Kerja Kepala Madrasah: 5 Tahun

Status Akreditasi : Tradkreditasi B

No. SK Akreditasi : 044/BANSM-JTG/SK/X/2018

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

“Unggul dalam prestasi, cerdas, dan berakhlaqul karimah”

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah (stakeholders) dalam mewujudkan madrasah literasi.
- 6) Meningkatkan pengolahan madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah.

c. Tujuan Madrasah

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.

- 3) Berakhlak mulia (akhlakul karimah).
- 4) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.
- 5) Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

5. Struktur Organisasi Madrasah

Berikut tabel data struktur organisasi MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur.

Tabel 0.1

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Mualipah S. Pd.SD	Kepala Madrasah
2.	Sobandi A. Ma	Komite
3.	Joko Budiarto, S. Kom	Tata Usaha
4.	Nur Khikmah, S. Pd.SD	Waka MI
5.	Istihkaromah, S. Pd	Sekretaris
6.	Sahroji S.Pd. I	Bendahara
7.	Kholid S.Pd. I	Wali Kelas I
8.	Lusty Penipianita, S. Pd	Wali Kelas II
9.	Sri Hartati, S.Pd. I	Wali Kelas III
10.	Sri Opstibdawati, S.Pd .I	Wali Kelas IV
11.	Sahroji, S.Pd.I	Wali Kelas V
12.	Nur Khikmah, S. Pd.SD	Wali Kelas VI

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Seorang pengajar memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik dan menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan guru-guru yang professional sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam mengelola kelas, guru dibantu oleh tenaga kependidikan yang dinamakan TU (Tata Usaha) khususnya pada bagian administrasi.

Berikut ini adalah tabel data guru dan tenaga kependidikan Madrasah

Tabel 0.2

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi
1.	Mualipah S.Pd. SD	S1	Kepala Madrasah	GTY	Sudah
2.	Nur Khikmah, S.Pd. SD	S1	Guru Kelas 6	GTY	Sudah
3.	Sahroji, S. Pd. I	S1	Guru Kelas 5	GTY	Sudah
4.	Sri Hartati, S.Pd. I	S1	Guru Kelas 3	GTY	Sudah
5.	Sri Opsttibdawati, S.Pd. I	S1	Guru Kelas 4	PNS	Sudah
6.	Sidrotinniyah, S.Pd. I	S1	Guru Mapel	PNS	Belum
7.	Istikharomah, S. Pd.	S1	Guru Mapel	PNS	Belum
8.	Kholid, S.Pd. I	S1	Guru Kelas 1	GTY	Sudah
9.	Lusty Penipianita, S.Pd.	S1	Guru Kelas 2	GTY	Belum
10.	Ipti Yuniarti S. Ag	S1	Guru Mapel	GTY	Belum
11.	Joko Budiarto S. Kom	S1	TU		Belum

7. Data peserta Didik Madrasah

Data peserta didik Madrasah Tahun pelajaran 2022/2023

Tabel 0.3

Kelas	Guru wali kelas	Lk	Pr	Jumlah
Kelas 1	Kholid, S.Pd.I	18	13	31
Kelas 2	Lusty Penipianita, S.Pd.	13	14	47

Kelas 3	Sri Hartati, S.Pd. I	16	9	25
Kelas 4	Sri Opsttibdawati, S.Pd .I	15	7	22
Kelas 5	Sahroji S.Pd. I	22	14	36
Kelas 6	Nur Khikmah S. Pd.SD	16	10	26

8. Sarana dan Prasarana Madrasah

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan Pendidikan. Adapun sarana pembelajaran yang ada terdapat di MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur adalah sebagai berikut.

Tabel 0.4

No.	Prasarana	Jumlah	
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	-	Belum ada
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	-	Belum ada
6.	Masjid	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Rusak sedang
8.	Laboratorium Komputer	-	Belum ada
9.	Toilet Guru	1	Baik
10.	Toilet Siswa	4	Rusak
11.	Kantin	-	Belum ada
12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat parkir	1	Baik
14.	UKS	1	Rusak sedang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Implementasi Pembelajaran BTQ

Salah satu ciri madrasah adalah unggul dalam pengetahuan agamanya. Al-Qur'an yang memiliki kedudukan penting dalam agama Islam, perlu untuk dipelajari. Hal dasar belajar Al-Qur'an adalah membaca dan menulis. Kemampuan ini harus dimiliki oleh siswa, khususnya jika mereka adalah lulusan dari sekolah yang berbasis madrasah.

Berkaitan dengan hal tersebut MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diajarkan pada setiap jenjang kelas. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dijadikan sebagai salah satu pelajaran muatan lokal di Madrasah tersebut. Adapun tujuan dari pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah untuk memberikan pengetahuan dasar membaca dan menulis dalam upaya untuk mengenalkan terhadap siswa bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mudah untuk dipelajari jika ada kemauan.⁵⁸

Dalam pelaksanaannya untuk kelas rendah diampu oleh masing-masing wali kelas sedangkan untuk kelas atas diampu oleh guru yang sudah dipilih sebagai pengampu pembelajaran BTQ. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Kholid guru kelas I di MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur.

Untuk kelas I pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) diampu oleh saya sendiri, dengan metode yang sering diterapkan dalam pembelajarannya melalui metode ceramah, demonstrasi dan metode imla'. Tapi untuk kelas IV, V, dan VI diampu oleh Bu Ipti. Beliau yang sudah ditunjuk oleh Kepala Sekolah sebagai guru pengampu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk kelas atas.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur menggunakan metode ceramah, dan Imla', khususnya pada kelas rendah. Dalam prakteknya, guru menjelaskan seputar huruf hijaiyah

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Nurkhikmah, Guru Kelas VI pada November 2022, pukul 08.20.

baik pengenalan terhadap huruf, tata cara penulisan yang benar, dan cara pelafalan pada setiap huruf hijaiyah. Setelah itu guru menerapkan metode imla'. Guru melafalkan beberapa kalimat yang termasuk dalam ayat Al-Qur'an atau per huruf ayat Al-Qur'an untuk kemudian mereka (siswa) menuliskannya di buku. Pada pembelajaran di kelas I, masing-masing siswa dibekali dengan media gambar huruf hijaiyah yang terdiri dari huruf hijaiyah yang ditulis secara tunggal dan huruf hijaiyah dengan penulisan gandeng.

Dalam hal ini, salah satu siswa kelas III yang bernama M. Abiyu Wajih Auffa, menuturkan penejelasananya.

Biasanya kalau belajar sama Bu Sri kita sering menyalin tulisan yang ditulis di papan tulis oleh Bu Sri. Setelah itu diajarkan bagaimana cara membacanya, lalu baca bareng-bareng.⁵⁹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa metode menyalin juga diterapkan dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur'an, dan selanjutnya dilanjutkan peragaan dari guru untuk membacakan ayat Al-Qur'an yang sudah di tulis untuk selanjutnya diikuti oleh semua siswa.

Adapun pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan pada kelas atas yakni kelas IV, V, dan VI diampu oleh guru yang sudah dipilih sebagai pengampu guru BTQ. Di MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur guru yang ditunjuk sebagai guru pengampu untuk kelas atas adalah Ibu Ipti Yuniarti. Hal ini disampaikan langsung oleh beliau dalam wawancara yakni sebagai berikut.

Pembelajaran BTQ di kelas I, II, dan III itu diampu oleh masing-masing guru kelas, sedangkan untuk kelas atas yakni kelas IV, V dan VI diampu oleh saya sendiri. Biasanya menggunakan buku panduan Yanbu'a.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk kelas atas (kelas IV, V, VI) melalui metode ceramah, demonstrasi dan imla'. Adapun untuk pedoman pembelajaran BTQ berpedoman atau

⁵⁹ Wawancara M. Wajih Abiyu Auffa, siswa kelas III, pada tanggal 12 Mei 2023, pukul 09.05.

mengacu pada buku panduan Yanbu'a dan Iqro'. Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat dalam observasi di kelas V pada pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dimana guru menjelaskan beberapa materi terkait hukum bacaan mad *wajib muttashil* dan mad *wajib munfashil* mulai dari ciri-ciri penulisan ayatnya dan panjang bacaannya. Setelah guru memberikan penjelasannya, selanjutnya meminta siswa untuk membuka salah satu halaman dalam Al-Qur'an lalu mencari ayat yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan disalin ke dalam buku tulis siswa untuk dinilai oleh guru.

Selain metode tersebut metode imla' juga diterapkan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas atas. Dimana guru mengucapkan potongan ayat Al-Qur'an pada juz 30, untuk selanjutnya siswa menuliskan apa yang telah diucapkan oleh guru.

Adapun buku yang menjadi panduan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas atas adalah Yanbu'a. Dalam buku Yanbu'a ini terdiri dari tujuh jilid yang pada setiap jilidnya memuat materi pembelajaran yang berbeda tingkatannya. Dengan demikian guru bisa menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Materi yang terdapat dalam buku Yanbu'a yakni: materi dasar baca tulis Al-Qur'an, hukum bacaan tajwid, bacaan-bacaan gharib Al-Qur'an, materi doa sehari-hari, surat-surat pendek dan materi menulis dan membaca tulisan pegon.

2. Evaluasi dalam pembelajaran BTQ di MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur

Dalam proses implementasi pembelajaran BTQ yang dilaksanakan di MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur juga terdapat proses evaluasi pembelajaran BTQ. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam penguasaan baca tulis Al-Qur'an siswanya. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Mualipah.

Untuk evaluasi sendiri dalam pembelajaran BTQ dalam bentuk pemberian tugas yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran di setiap pertemuan. Selain itu evaluasi juga dilakukan pada saat ujian

akhir semester dan untuk kelas VI diadakan ujian praktek BTQ sebagai salah satu standarisasi kelulusan.⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa pelaksanaan evaluasi adalah untuk melihat kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an melalui tiga bentuk yakni:

a. Penugasan

Penugasan diberikan guru kepada siswa setelah materi pembelajaran telah selesai disampaikan. Hal ini bertujuan agar materi yang sudah diberikan tidak terlupakan dan menjadi sebuah bentuk latihan agar pengetahuan mereka dapat terus terasah. Bentuk penugasan ini bisa berupa tes tertulis ataupun secara lisan yang spontan diberikan secara acak kepada siswa.⁶¹

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Faiz Al-Muttamam menuturkan pendapatnya.

Bisanya sebelum pembelajaran BTQ berakhir, saya disuruh praktek membaca ayat Al-Qur'an sama Ibu Ipti, terus bu Ipti membacakan sebuah lafadz lalu kita disuruh menentukan hukum bacaan tajwidnya. Tapi karena saya lupa, saya sering membuka buku catatan untuk menjawab pertanyaan dari Bu guru.⁶²

Observasi dilakukan di kelas III dalam pembelajaran BTQ bersama Ibu Sri Hartati selaku guru kelas. Dalam kegiatan tersebut guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan menulis siswa berupa penugasan yang dilakukan di akhir pembelajaran. Guru menerapkan metode imla' dalam penugasannya, yakni guru mengucapkan dan siswa menuliskannya di buku masing-masing. Penilaian dilakukan dengan indikator benar, tepat atau tidak dalam penulisan huruf hijaiyah dengan tanda bacanya serta penyambungan huruf dan kalimatnya. Dapat diketahui bahwa siswa sudah mampu mengenal

⁶⁰ Wawancara Ibu Mualipah, Kepala MI pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 09.31

⁶¹ Wawancara Ibu Ipti Yuniarti, Guru Pengampu BTQ pada tanggal 9 Mei 2023, pukul 08.48.

⁶² Wawancara Faiz Al-Muttamam, Siswa kelas IV, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 09.43.

dan memahami huruf hijaiyah dan tata cara penulisannya. Selain itu, mereka sudah bisa membaca apa yang mereka tuliskan di buku tulis masing-masing.

Selain itu observasi pada saat pembelajaran BTQ di kelas IV yang diampu oleh Ibu Ipti Yuniarti pada dalam penugasan berupa perintah untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan sebelumnya yang ditujukan kepada lima siswa yang ditunjuk secara acak dan spontan. Tiga diantaranya sudah bisa membaca dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid. Adapun dua diantaranya sudah bisa membaca namun penerapan ilmu tajwidnya masih perlu dibimbing.

b. Ujian Semester

Baca tulis Al-Qur'an yang merupakan salah satu pelajaran muatan lokal di MI Ta'allumussibya II Galuhtimur dijadikan sebagai salah satu materi pelajaran yang diujikan pada setiap ujian semester. Adapun teknik yang digunakan dalam ujian semester ini berupa tes tertulis. Tujuan dari tes tertulis BTQ adalah untuk mengetahui kemampuan setiap siswa terhadap penguasaan materi BTQ dari awal pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran BTQ.

Berkaitan dengan hal ini Ibu Mualipah menyampaikan pendapatnya.

Kemampuan BTQ siswa dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Siswa yang masih kurang kemampuan BTQnya maka menjadi PR bagi guru kelasnya yang masing-masing.⁶³

Ibu Ipti Yunarti menambahkan pendapatnya sebagai berikut.

Untuk nilai BTQ pada kelas-kelas yang saya ampu sudah baik, nilai yang mereka capai memenuhi standar nilai minimum, dan masuk dalam kategori nilai rata-rata baik.⁶⁴

⁶³ Wawancara Ibu Mualipah, Kepala MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur, pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 09.31

⁶⁴ Wawancara Ibu Ipti Yuniarti, Guru Pengampu BTQ, pada tanggal 9 Mei 2023, pukul 08.48.

Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai ujian semester, pada siswa kelas VI memperoleh nilai rata-rata baik pada setiap semesternya.

c. Ujian Praktik

Pelaksanaan ujian praktek BTQ ini khusus dilaksanakan oleh para siswa kelas VI. Pada ujian ini berupa praktik membaca dan menulis Al-Qura'an. Pada pelaksanaan ujian praktik BTQ, pihak madrasah menunjuk beberapa guru untuk menguji baca tulis Al-Qur'an siswa. Berdasarkan kesepakatan para guru penguji BTQ disepakati bahwa dalam standar kelulusan praktek membaca Al-Qur'an mencakup tiga hal, yakni: penerapan ilmu tajwid, fasih dalam melafalkan setiap huruf pada saat membaca Al-Qur'an, dan kelancaran ketika membaca. Adapun untuk standar kelulusan dalam praktek menulis Al-Qur'an adalah mampu memahami dan menuliskan setiap huruf hijaiyah dan bisa membedakan antara huruf yang bisa ditulis gandeng dan yang tidak bisa ditulis gandeng dengan huruf hijaiyah berikutnya dan tulisannya bisa dibaca sendiri.⁶⁵

Kaitannya dengan hal ini, Bapak Kholid Menyampaikan pendapatnya.

Gambaran kemampuan siswa pada pelaksanaan ujian praktik BTQ itu baik. Ini dapat dilihat dari nilai hasil ujian praktik BTQ dengan perolehan nilai rata-rata 80 yang termasuk dalam kategori baik.⁶⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Upaya Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur berasal dari peserta didik, pendidik atau guru, lingkungan, dan fasilitas (sarana dan prasarana), yang mana

⁶⁵ Wawancara Ibu Sri Hartati, Guru Kelas III pada tanggal 13 November 2022, pukul 09.05

⁶⁶ Wawancara Bapak Kholid, Guru Kelas I pada tanggal 26 Juni 2023, pukul 07.15.

masing-masing dapat menjadi faktor pendukung sekaligus faktor yang dapat menghambat

a. Faktor Pendukung Pembelajaran BTQ

Berdasarkan hasil pengamatan, faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur yaitu sebagai berikut.

1) Pendidik/Guru

Guru-guru yang mengajar di MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur memiliki kompetensi yang baik khususnya dalam bidang ilmu agama. Beberapa guru yang diantaranya merupakan lulusan dari pondok pesantren. Dengan demikian guru-guru sudah mempunyai bekal pengetahuan BTQ yang bisa diajarkan kepada para siswa.

2) Siswa

Semua siswa yang ada di MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur memiliki beberapa keterlibatan dalam proses implementasi pembelajaran BTQ yang dilaksanakan seperti keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi, dan keterlibatan kognitif. Pertama, keterlibatan perilaku terlihat bahwa siswa MI Ta'allumussibyan II tekun mengikuti pembelajaran BTQ yang dilaksanakan sesuai jadwal jam pelajaran. Kedua, keterlibatan emosi, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran BTQ yang dilakukan di dalam kelas. Dimana siswa tertib dan aktif dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran BTQ. Ketiga, keterlibatan kognitif, fokus memerhatikan guru ketika guru memberikan arahan atau membenarkan jika ada bacaan yang kurang sesuai.

3) Lingkungan/Masyarakat

Dalam hal ini Kepala Madrasah mengungkapkan sebuah pendapat yakni sebagai berikut.

Saat ini, keadaan lingkungan mempengaruhi kemampuan anak. Ketika bertanya ke siswa bagaimana pelaksanaan ngaji di rumah? Yang lingkungan rumahnya ada guru ngajinya, rata-rata anak jadi bisa mengaji, bisa membaca. Ada yang ngaji Iqro', Juz 'Amma, dan Al-Qur'an. Yang ditanya kenapa tidak ngaji karena di lingkungan rumahnya tidak ada guru mengaji...⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa lingkungan sosial dapat berpengaruh terhadap kemampuan seorang anak. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa anak-anak yang hidup dengan kebiasaan mengaji kepada guru ngaji yang ada di sekitar rumah tempat tinggal, rata-rata anaknya sudah bisa membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran BTQ

Berikut beberapa faktor penghambat dalam proses implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

1) Tingkat kemampuan siswa yang berbeda

Dalam sebuah kelas pembelajaran tentunya masing-masing siswa memiliki kecerdasan, jiwa sosial, dan kemampuan belajar yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas I, II, III IV dan V terlihat dalam setiap kelasnya siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi, maka akan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan cepat. Adapaun siswa yang memiliki kemampuan belajar yang rendah, maka ia akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini tentunya menghambat dalam mengejar target pencapaian materi yang sudah ditargetkan sebelumnya.

⁶⁷ Wawancara Ibu Mualipah, Kepala MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur pada tanggal 11 Mei 2023, pukul. 09.47.

- 2) Kurangnya kesadaran orang tua terhadap baca tulis Al-Qur'an anak.

Baca tulis Al-Qur'an siswa membutuhkan pembelajaran penunjang lainnya agar tetap bisa berkembang dan terasah. Salah satunya dengan menyekolahkan anak-anak di Madrasah Diniyah yang perannya dapat membantu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Ipti Yuniarti sebagai berikut.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak harus ditelateni. Bisa dibedakan antara anak yang belajar di Madrasah Diniyah dan yang tidak. Hal itu tergantung orang tua menyekolhkannya ke Madrasah Diniyah atau tidak. Memang beberapa siswa disini ada yang tidak belajar di Madrasah Diniyah. Padahal sekolah sore ini sangat penting.⁶⁸

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa tidak semua siswa ikut belajar di Madrasah Diniyah sebagai penunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mereka. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dari orang tua siswa terhadap pentingnya pengembangan baca tulis Al-Qur'an anaknya sehingga mereka memilih untuk tidak menyekolahkan anak-anaknya ke Madrasah Diniyah sebagai penunjang belajar anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas II dalam pembelajaran BTQ, terdapat satu siswa yang belum mengenal dengan baik terhadap huruf hijaiyah. Pada saat akhir penugasan yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk menuliskan potongan ayat Al-Qur'an yang mereka tulis untuk dibaca oleh setiap siswa secara bergantian. Siswa bernama Alwi merasa kesulitan untuk membacanya dan untuk penulisan arabnya pun

⁶⁸ Wawancara Ibu Ipti Yuniarti, Guru Pengampu BTQ pada tanggal 9 Mei 2023, pukul 08.57.

masih belum jelas. Berkaitan dengan hal ini, Alaika Hidayatulloh menyampaikan pendapatnya sebagai berikut.

Alwi ngga bisa baca Arab Bu, Alwi itu ngga Sekolah Diniyah,..⁶⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengembangan baca tulis Al-Qur'an siswa merupakan faktor yang menghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur.

3) Teman Sebaya

Berdasarkan observasi pada saat pelaksanaan pembelajara BTQ terlihat bahwa siswa yang memiliki kecerdasan yang kurang dalam baca tulis Al-Qur'an justru malah diejek oleh teman kelasnya. Sehingga ketika disuruh maju oleh guru untuk menyelesaikan soal merasa malu untuk maju ke depan kelas. Tentunya hal ini dapat mengganggu kenyamanan mereka selama proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah. Dalam hal ini Guntur Pramodya menyampaikan pendapatnya.

Aku ngga suka bu kalo disuruh nulis di papan tulis sama bu guru, belum bisa malu bu.⁷⁰

3. Upaya Mengatasi Hambatan dalam implementasi Pembiasaan Kegiatan

Dalam setiap kegiatan tentunya ada hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya. Akan menjadi masalah berkelanjutan jika hambatan-hambatan tersebut terus dibiarkan saja. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Adapun hal-hal yang dilakukan sebagai bentuk upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di MI Ta'alumussibyan 02 Galuhtimur adalah sebagai berikut.

⁶⁹ Wawancara dengan Alaika Hidayatulloh, Siswa Kelas II pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 09.01

⁷⁰ Wawancara Guntur Pramodya Wiryawan, Siswa kelas III pada tanggal 12 Mei 2023, pukul, 08.23

a. Menambah kegiatan mengaji di luar pembelajaran sekolah.

Penambahan kegiatan mengaji terhadap para siswa dilakukan di luar jam pelajaran BTQ di sekolah. Hal ini bertujuan untuk lebih mengasah kembali materi-materi yang mereka dapatkan ketika belajar di sekolah.

Terkait hal ini, Ibu Ipti Yuniarti menuturkan pendapatnya sebagai berikut.

Untuk pelajaran BTQ tambahan saya mewajibkan pada siswa yang kebetulan rumahnya dengan saya untuk mengaji MQ ba'da maghrib di rumah saya. Mereka ada yang mengaji Iqro', Juz 'Ama dan Al-Qur'an. Dan *Alhamdulillah* anak-anak banyak yang datang.⁷¹

Hal ini juga disampaikan oleh Asyifa Khairunnisa sebagai berikut.

Aku kalo di rumah ngaji MQ bu ba'da maghrib, dan sekarang udah ngaji Al-Qur'an juz 3.⁷²

Selain itu, guru-guru yang mengajar di MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur merupakan guru pengajar TPQ di tempat tinggalnya masing-masing dan pengajar Diniyah. Dalam hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung kegiatan di TPQ ataupun Madrasah Diniyah dipantau oleh guru MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur sendiri.

b. Melakukan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa.

Faktor keluarga adalah suatu hal yang tak dapat dipisahkan dari anak. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama yang baik antar orang tua dan pihak sekolah demi mewujudkan tujuan yang diharapkan. Sekolah bisa memperbaiki tingkah dan perilaku siswa saat berada di lingkungan sekolah, namun tidak menutup kemungkinan hal tersebut akan lenyap jika pengajaran di sekolah kurang mendapat dukungan dari rumah. Dengan demikian sekolah mengajak kepada orang tua

⁷¹ Wawancara Ibu Ipti Yuniarti, Guru Pengampu BTQ pada tanggal 9 Mei 2023, pukul 08.48.

⁷² Wawancara Asyifa Khairunnisa, siswa kelas V pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 09.05.

siswa untuk melakukan kerja sama yakni dengan meminta kepada orang tua agar ketika siswa di rumah untuk terus dipantau perkembangannya serta melakukan upaya agar siswa dapat berkembang kemampuannya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sri Hartati selaku guru kelas 3 yang menyatakan:

Kami meminta bantuan kepada orang tua untuk terus membimbing anak ketika di rumah khususnya dalam hal mengaji.⁷³

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Mualipah selaku Kepala MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur yang menyatakan:

Awal di sini dia belum pernah keluar suara sama sekali, lalu dari kami meminta kepada orang tua untuk memberikan pelatihan baca khusus. Dan anak tersebut didaftarkan di AHE salah satu bimbel daerah sini, jadi lumayan menunjang anak. Dan sekarang alhamdulillah sudah ada kemajuan, ya walaupun kalau dibandingkan dengan anak lain masih jauh.⁷⁴

C. Pengembangan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur

Untuk mengetahui pengembangan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, peneliti melakukan wawancara yang lebih mendalam terhadap guru kelas dan guru pengampu BTQ. Dapat diketahui bahwa pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa terjadi meskipun secara perlahan.

Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa (BTQ) yakni kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang diukur dari kemampuannya dalam membaca ayat-ayat dalam surah yang sudah ditentukan oleh guru dan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa dapat

⁷³ Wawancara Ibu Sri Hartati, Guru Kelas III pada tanggal 13 November 2022, pukul 09.12

⁷⁴ Wawancara Ibu Mualipah, Kepala MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur, pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 09.31

diketahui melalui tes kemampuan menulis siswa dengan metode imla'. Diketahui bahwa siswa sudah mampu mengenal dan memahami huruf hijaiyah dan tata cara penulisannya. Selain itu, mereka sudah bisa membaca apa yang mereka tuliskan di buku tulis masing-masing.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes pada kelas rendah diampu oleh guru kelas masing-masing dan untuk kelas atas oleh guru pengampu BTQ. Adapun metode yang digunakan berupa metode ceramah, menyalin, imla', dan demonstrasi.

Adapun untuk mengetahui perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa adalah dengan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam bentuk penugasan, ujian semester, dan ujian praktik. Kemampuan membaca Al-Qur'an dites dengan indikator benar dan tartil bacaannya yakni penerapan dalam ilmu tajwidnya serta fasih dalam melafalkan setiap huruf hijaiyah. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diukur dari kemampuannya dalam membaca ayat-ayat dalam surah yang sudah ditentukan oleh guru. Adapun kemampuan menulis Al-Qur'an siswa dapat diketahui melalui tes kemampuan menulis siswa dengan metode imla'. Penilaian dilakukan dengan indikator benar, tepat atau tidak dalam penulisan huruf hijaiyah dengan tanda bacanya dan penyambungan huruf serta kalimatnya. Dapat diketahui bahwa siswa sudah mampu mengenal dan memahami huruf hijaiyah serta tata cara penulisan. Selain itu, mereka sudah bisa membaca apa yang mereka tuliskan di buku tulis masing-masing.

A. SARAN-SARAN

Setelah dilaksanakannya penelitian terkait "Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Madrasah

Diharapkan pihak Madrasah lebih meningkatkan atau menambah kegiatan yang dapat menunjang pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran BTQ. Kegiatan tersebut misalnya pelatihan penulisan kaligrafi dan tilawah Al-Qur'an.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat lebih meningkatkan kualitas mengajarnya serta bimbingannya khususnya dalam mengembangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa. Baik guru kelas atau pengampu BTQ harus lebih meningkatkan kembali kreatifitasnya dalam melaksanakan pembelajaran BTQ, yakni dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menambahkan pemahamannya terkait pentingnya baca tulis Al-Qur'an pada anak, karena proses belajar itu perlu pengulangan. Jadi orang tua bisa membimbing belajar anak ketika di luar lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan pelaksanaan penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi terkait hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa agar hasil penelitian selanjutnya lebih banyak memberikan manfaat bagi para pendidik.

B. PENUTUP

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya hanyalah miik Allah SWT yang telah memeberikan segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhmmad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak. Tak lupa ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Dengan sepenuh hati penulis menyadari atas ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu besar harapan kepada pembaca untuk

memberikan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Mahmud. 2021. *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. Yogyakarta: Laksana.
- Akbar, Abu Bakar.2022. “Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid yang Benar Bagi Masyarakat Di Sekitar Kampus”, *Jurnal Budimas*. Vo.4, No.2.
- Al-Abani, Muhammad Nashruddin. 2013, *Shahih Sunan Tirmidzi, Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Alizamar. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran, Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Al-Qaththan, Manan. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amrindono. 2022. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 1.
- Anshari, Endang Saifuddin. 2015. *Iqra' Sebagai Mabda: Renungan tentang Manusia, Alam, dan Al-Qur'an*. Bandung: t.p.
- Az-Zuhaili, Wahbah,1996. *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*. Yogyakarta: Dinamika.
- Danuri & Maisaroh, Siti. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Dewi, Yulianda Septiana. 2021. “ Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2019. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, Humanika”, *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol.21, No. 1.
- Faiqoh, Muflihana Dwi. 2019. “ Penerapan Fenotik Akustik Dalam bacaan Mad Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Qiraat Qari Internasional”. *Jurnal CMES*. Vol.XII, No.1
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kulaitatif”. *Humanika Karya Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21, No. 1.

- Ichwan, M. Nor,dkk. 2018. *Memahami Bahasa Al-Qur'an Refleksi atas Persoalan Linguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Irdawati, dkk, t.t., "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Boul". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 5, No.4.
- Izzan, Ahmad & Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan, Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Tangerang: Pustaka AuFa Media.
- Jaedi, M. 2019. "Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol.5, No.2.
- Junaidi & Mulianah, Baiq. 2020. "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab". *Jurnal Jurusan PBA*. Vol. 19, No. 2.
- Kaharrudin. 2021. "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 9, No.1.
- Khalik, Idham. 2021. "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN Kota Jambi". *Jurnal Literasiologi*.Vol. 6, No.2.
- Latifah. "Analisis Pengaruh Kompetensi dan Kemampuan Personal Terhadap Kinerja". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 2, No.2.
- Liswi, Hayana. 2018. "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama". *Jurnal Pencerahan*. Vol. 12, No. 2.
- Mahdali, Fitriyah. 2020. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan". *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 2, No.2.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki & Ummah, Sun Choirul. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muzzakir. 2019. "Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'I Dalam Perspektif Hadis. Vol. 18., No. 1.

- Nisa, Nur Khoirun & Rizki, Thaib. 2021. "Integrasi Kaidah Imla' dan Tajwid dalam Kemampuan Menulis Bahasa Arab". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 1, No.1. "
- Oktraina, Mikyal. 2020. "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid". *Jurnal Studi Pemikiran*, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam. Vol.8, No.2.
- Rahman, Abdul. 2022, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan". *Jurnal Pendidikan*.Vol.2. No. 1.
- Rohmah, Noer. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Romadhon, Akhmad Chairul. 2021. "Pentingnya Membaca dan Menulis Serta Kaitannya Dengan Kemajuan Peradaban Bangsa". *Jurnal Edukasi*.Vol.1, No.1.
- Sa'dah, Chalimatus. 2021. "Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 11, No. 2.
- Shonhaji, Abdullah, dkk.tt. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*. Yogyakarta: Asy-Syifa.
- Sobron, Muhammad. 2017. *Belajar Mudah Ilmu Tajwid*. Jakarta: Qaf Academy.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardin. Manusia Membutuhkan Agama Di Masyarakat. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. Vol. 4, No. 1.
- Sunaryo, Agus.dkk. t.t. *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Praktek Pengalaman Ibadah (PPI)*. Purwokerto: Ma'had Al-Jamiah IAIN Purwokerto.
- Surasman,Otong. 2020. "Sikap Dan Kebutuhan Manusia Terhadap Al-Qur'an", *Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*. Vol. 20, No. 2.
- Tanzen, Ahmad. 2019. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wachid, Abdul & Kurniawan, Heru. 2021. *Kemahiran Berbahasa Indonesia Terampil Menulis Karya Ilmiah dan Ilmiah Popouler*. Yogyakarta: Cinta Buku.

Wajihudin. *Misi Al-Qur'an*. 2016. Jakarta: Amzah..

Winata, Koko Adya. 2020. "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.6, No.2.

Wawancara Abiyu Wajih Aufa, Siswa kelas III, pada tanggal 12 Mei 2023.

Wawancara Ipti Yuniarti, Guru Pendamping Kegiatan, pada tanggal 9 Mei 2023.

Wawancara Kholid, Guru Koordinator kegiatann dan Guru Kelas I, pada tanggal 14 Juli dan 27 Juni 2023.

Wawancara Mulaipah, Kepala Madrasah, pada tanggal 11 Mei 2023.

Waancara Naura Dwi Cantika, Siswa kelas V, pada tanggal 11 Mei 2023.

Wawancara Nur Khikmah, Guru Kelas VI, pada tanggal 13 November 2022.

Wawancara Sri Hartati, Guru Kelas III, pada tanggal 13 November 2022.

Wawancara Faiz Al-Muttamam, Siswa kelas IV, 10 Mei 2023.



Lampiran I. Observasi

Instrumen Pedoman Observasi

Variable	Dimensi	Indikator
Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an	Membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.• Siswa dapat menulis ayat al-Qur'an sesuai kaidah penulisan Arab.
Proses pembelajaran baca tulis Qur'an (BTQ)	Respon atau keadaan pada saat pelaksanaan pembelajaran BTQ	<ul style="list-style-type: none">• Proses kegiatan berjalan dengan lancar.• Keadaan siswa ketika proses pembelajaran BTQ berlangsung

Lampiran II. Pedoman Wawancara

Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Kepala Madrasah MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Kondisi atau keadaan MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana latar belakang berdirinya MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur?2. Bagaimana perkembangan MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur hingga sekarang?
2.	Kurikulum yang diterapkan di MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur?
3.	Urgensi pembelajaran baca tulis al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat terkait urgensi terhadap pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik?2. Bagaimana upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru terhadap peserta didik khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an di MI ini?

4.	Evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an	1. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran al-Qu'an?
5.	Standar lulusan MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur	1. Apakah ada target khusus bagi siswa lulusan MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur?

Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara Guru Kelas MI Ta'alluussibyan 02 Galuhtimur

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa	1. Bagaimana pandangan bapak/ibu guru terhadap siswa siswi di MI ini khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an?
2.	Prosedur pembelajaran baca tulis al-Qur'an	1. Metode apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an? 2. Adakah buku panduan yang dijadikan acuan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an? Jika ada, dalam

		bentuk apa?
3.	Evaluasi terhadap pembelajaran baca tulis Qur'an (BTQ)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembelajaran BTQ dapat membantu dalam pengembangan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik? 2. Bagaimana sistem evaluasi terhadap pembelajaran BTQ?

Instrumen penelitian dan pedoman wawancara Guru Pengampu BTQ

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Latar belakang pembelajaran BTQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru terkait pentingnya membaca dan menulis bagi peserta didik? 2. Mengapa MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur menerapkan pembelajaran BTQ?
2.	Pelaksanaan pembelajaran BTQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana praktek penerapan program pembiasaan religius di MI Ta'allumussibyan 02

		Galuh Timur? 2. Bagaimana respon peserta didik dengan diterapkannya pembelajaran BTQ di Ta'allumussibyan II Galuh Timur?
3.	Evaluasi program pembiasaan kegiatan religius terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa	1. Apakah ada kerja sama Madrasah dengan orang tua dalam program pembiasaan yang diterapkan di MI Ta'allumussibyan 02 Galuh Timur? Jika ada, bagaimana bentuknya? 2. Apakah ada tindak lanjut jika ada peserta didik yang belum memenuhi kompetensi tertentu? Jika ada, bagaimana bentuknya?

Instrument penelitian dan pedoman wawancara Peserta didik MI Ta'allumussibyan 02 Galuh Timur

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dimiliki	1. Apakah sudah bisa membaca dan menulis al-Qur'an?

		<p>2. Apakah adik ketika di rumah belajar membaca dan menulis al-Qur'an?</p> <p>3. Apakah ada kesulitan dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an?</p>
2.	<p>Pelaksanaan pembelajaran BTQ yang diterapkan di MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur</p>	<p>1. Apa saja kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai?</p> <p>2. Bagaimana perasaan adik dalam mengikuti pembelajaran BTQ yang diterapkan di MI Ta'allumussibyan 02 Galuhtimur?</p>

Lampiran III. Dokumentasi

Surat Izin Obseravasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.3234/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

03 November 2022

Kepada
Yth. Kepala MI Ta'alumussibyan 02 Galuh Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Umi Rizkiyati
2. NIM : 1917405163
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kepada Sekolah dan Guru Kelas 3
2. Tempat / Lokasi : MI Ta'alumussibyan 02 Galuh Timur
3. Tanggal Observasi : 04-11-2022 s.d 18-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1701/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 05 Mei 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan 02 Galuhtimur
Kec. Tonjong
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Umi Rizkiyati
2. NIM : 1917405163
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Galuh timur, kecamatan Tonjong, kabupaten Brebes
: Implementasi Pembiasaan Kegiatan Religius dalam
Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI
Ta'alumussibyan 02 Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten
Brebes
6. Judul

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kepala Madrasah, Guru Kelas dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : Desa Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes
3. Tanggal Riset : 06-05-2023 s/d 06-07-2023
4. Metode Penelitian : Observasi dan Wawancara

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Mubdi

Tembusan :

1. Arsip

Surat keterangan telah melakukan penelitian



**BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MIS TA'ALLUMUSSHIBYAN II GALUHTIMUR
TERAKREDITASI**

Alamat : Jl. Galuhtimur 02 Galuhtimur Tonjong Brebes 52271

SURAT KETERANGAN

No. 011/MI-Tsh.II/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MIS Taallumushshibyan II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes menerangkan bahwa:

Nama : UMI RIZKIYATI
NIM : 1917405163
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Madrasah
Judul Skripsi : **Implementasi Pembiasaan Kegiatan Religius dalam mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MI Taallumushshibyan II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes**

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian Skripsi pada tanggal 6 April – 6 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Galuhtimur, 8 Juni 2023

Kepala MI Taallumushshibyan II



MU ALIPAH, S.Pd.SD

NIP. 197510262005012003

Foto Bangunan MI Ta'allumussibyan II Galuhtimur



Scanned with CamScanner

Foto ruang kelas



Foto Wawancara Kepala Sekolah (Ibu Mualipah, S.Pd.SD)



Foto Wawancara Guru Koordinator Kegiatan Pembiasaan (Bapak Kholid, S.Pd. I)



Foto Wawancara Guru Pendamping Kegiatan Pembiasaan



Foto wawancara siswa kelas I



Foto wawancara siswa kelas II



Foto Wawancara siswa kelas III



Wawancara siswa kelas IV



Wawancara siswa kelas V



Scanned with CamScanner

Kegiatan Pembiasaan Muroja'ah suratan pendek al-Qur'an Juz 30



Kegiatan Sholat Duha Berjamaah



Pemberian Sanksi Kepada siswa



Kegiatan Pembelajaran BTQ



Lampiran SertifikatSertifikat

c. Seritifikat BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/15567/26/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : UMI RIZKIYATI
NIM : 1917405163

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	70
# Imla'	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 26 Jul 2019


ValidationCode

d. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



e. Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)



f. Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7728/IV/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

UMI RIZKIYATI
NIM: 1917405163

Tempat / Tgl. Lahir: Brebas, 28 Oktober 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	75 / C





Purwokerto, 08 April 2023
Kepala UPT TIPD


Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

g. Sertifikat Bahasa Arab (Iqla')



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.sibainsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-1588/Un.19/UPT,Bhs/PP.009/921/IX/2022

This is to certify that		منعت إلى
Name	: UMI RIZKIYATI :	الإسم
Place and Date of Birth	: Brebes, 28 Oktober 2001 :	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: IQLA :	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by		على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	5 September 2022 :	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows	:	مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :
Listening Comprehension: 52	Structure and Written Expression: 51	Reading Comprehension: 63
فهم السموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء
Obtained Score :	555	المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.





Purwokerto, 5 September 2022
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

h. Sertifikat Bahasa Inggris (Eptus)

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA** وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO جامعة الأستاذ كياهي الحاج سبي الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE وحدة اللغة
H. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-1587/Jn.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IX/2022

This is to certify that
Name : **UMI RIZKIYATI** : منعت إلى
Place and Date of Birth : **Brebes, 28 Oktober 2001** : الإسم
Has taken : **EPTUS** : محل وتاريخ الميلاد
with Computer Based Test, organized by : : وقد شارك/ت الاختبار
Technical Implementation Unit of Language on: **5 September 2022** : على أساس الكمبيوتر
with obtained result as follows : : التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
Listening Comprehension: 47 Structure and Written Expression: 47 Reading Comprehension: 48
فهم المسموع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء
Obtained Score : **474** : المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سبي الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.
Purwokerto, 5 September 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Umi Rizkiyati
NIM : 1917405163
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 28 Oktober 2001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 4 (Empat)
Jumlah saudara : 3 (Tiga)
Alamat : Dukuh Tengah RT.03/RW.02. Desa Galuhtimur,
Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes
Nama Ayah : Abdul Kohar
Nama Ibu : Dajah
Riwayat Pendidikan : SDN Dukuh Tengah
MTS Al-Ittihadiyah 02 Galuhtimur
SMA BU NU Bumiayu
Hobby : Membaca dan Menulis
Motto Hidup : Sebaik-baik orang di antara kalian atau yang
paling istimewa di antara kalian adalah yang
mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya

Purwokerto, 29 Juni 2023



Umi Rizkiyati
NIM. 1917405163